

**STRATEGI POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MASA PANDEMI DI SD
NEGERI 1 KALIBENING KABUPATEN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Oleh :

LARASSATI JUNIA PAMILU

NIM : 1717405150

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UIN Prof K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

PURWOKERTO

2023



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Larassati Junia Pamilu
NIM : 1717405150
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Strategi Pola Asuh Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Masa Pandemi di SD Negeri 1 Kalibening Banjarnegara.

Menyatakan naskah skripsi yang berjudul "**Strategi Pola Asuh Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas IV pada Masa Pandemi di SD Negeri 1 Kalibening**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya diberi citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti, saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Kalibening, 5 Oktober 2022



Larassati Junia pamilu

1717405150



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 5 Oktober 2022

Hal : Pengajuan Munasqasyah Skripsi Sdr. Larassati Junia Pamilu
Lampiran : 3 (tiga) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan UIN Sarifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamualaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini kami menyatakan bahwa :

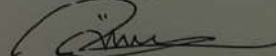
Nama : Larassati Junia Pamilu
NIM : 1717405150
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Strategi Pola Asuh Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Masa Pandemi di SD Negeri 1 Kilibening Banjarnegara.

Sudah dapat diajukan kepada dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunasaqasyahkan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.
wassalamualaikum

Pembimbing



Tri Wibowc M.Pd.1

NIP.19911231 201801 1 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

Strategi Pola Asuh Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Masa Pandemi di SD Negeri 1 Kalibening Banjarnegara.

Yang disusun oleh Larassati Junia Pamilu NIM (1717405150) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah disetujui pada tanggal 03 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan**. Oleh sidang penguji skripsi

Purwokerto, 31 Oktober 2023

Disetujui oleh:

Penguji I / Ketua sidang

Ellen Prima, S.Psi, M.A.

NIP.

Pembimbing

Tri Wibowo, M.Pd

NIP. 19912312018011002

Penguji II/ Sekretaris sidang

Intan Nur Azizah, M.Pd

NIP. 199401162019032020

Penguji Utama

Dr. H. Siswadi, M.Ag.

NIP. 197010102000031004

Mengetahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Pd, I.M.S.I
NIP. 197702252008011007

**STRATEGI POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MASA PANDEMI DI SD
NEGERI 1 KALIBENING KABUPATEN BANJARNEGARA**

LARASSATI JUNIA PAMILU (1717405150)

ABSTRAK

Parenting strategies for parents during a pandemic are urgently needed. Students are required to study from home, with their parents. Parents must have the right parenting strategy in providing guidance and direction, in order to be able to increase the enthusiasm for learning or student motivation. At this time parents have an important role. Parents and children are one soul bond. Every parent who has children always wants to nurture, raise, and educate them. Motivation and learning are two things that influence each other. Learning is a conscious and planned effort followed by changes in behavior.

Sedangkan motivasi merupakan pendorong atau pemasok daya dalam belajar. Anak yang memiliki motivasi belajar akan meluangkan banyak waktu untuk belajar dan sebaliknya. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dalam menganalisis data menggunakan model Milles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kata kunci : *Strategi Pola Asuh, Motivasi Belajar.*



MOTTO

"Strategi dalam Menjalani proses yakni bersabar dengan proses itu,
Mencintai kesulitan dan selalu bersyukur"



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'alamin, puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkah dan rahmat Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Tuslani dan Ibu Yuliati yang selalu mendukung, memberikan dukungan baik materi atau non materi
2. Kepada mbah Sriyati dan mbah Sriyanto Rusdi yang selalu memberikan dukungan secara materi atau non materi semoga berkah selalu.
3. Kepada lek Erlandi dan lek Nurkhayati yang selalu memberikan dukungan secara materi atau non materi semoga berkah selalu.
4. Kepada Keluarga, teman-teman PGMI dan IMM yang memberikan dukungan dan semangat.



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi segala rahmat, barokah dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Strategi Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Masa Pandemi di SD Negeri 1 Kalibening Kabupaten Banjarnegara. Shalawat dan salam peneliti haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya yang setia, dan keturunannya yang selalu dimuliakan oleh Allah SWT. Semoga dengan membaca shalawat kita termasuk ke dalam golongan orang-orang yang diberi syafa'at oleh beliau. Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini berkat bimbingan, arahan, bantuan, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak. Dengan demikian, penulis mengucapkan Jazakumullah Khairon katsir kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag. Selaku Koordinator Program studi Pendidikan Guru



Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd. Selaku Penasehat Akademik kelas PGMI D angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. 7. Dimas Indianto S, M.Pd.

8. Tri Wibowo, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu membimbing, memberikan saran, motivasi dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

9. Segenap dosen dan staff administrasi FIK Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu semasa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

10. Ibu Mistati, S.Pd.SD selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Kalibening yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah.

11. Tanti, S.Pd selaku wali kelas IV SD Negeri 1 Kalibening memberikan izin untuk melakukan penelitian di kelas IV.

12. Ibu Yuliati dan bapak Tuslani selaku orang tua peneliti yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materi, terimakasih atas doa dan kasih sayang yang telah diberikan.

13. Mbah Sriyati dan mbah Rusdi yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materi .

14. Pak lek Erlandi dan Nurhayati yang memberikan dukungan baik moral maupun materi.

15. Teman-teman PGMI D angkatan 2017 Agus, Akhfid, Anggita, Armiyatul, Aziz, Diah, Dian, Fida, Fiki, Fikrotun, Habibah, Hanif, Intan Laila, Intan Azmi, Laras, Qibti, M. Fauzi, Nada, Nendi, Nisafatun, Novita, Ragil, Roikha, Rona, Siti Eva, Nunah, Sofi, Thariq, Uswatun, Wisnu, Zaeni yang telah mengisi hari-hari peneliti di masa perkuliahan, terimakasih atas



kebersamaannya selama ini.

16. Teman-teman ku Dwi Okaviani Mufidah, Fiki Triani, Dian Putri Ayuningtyas, Habibah Naiilah, Ica, Diah, uswah, agus, rona yang selalu berkenan memberikan bantuan, do'a dan semangat kepada penulis

17. Terimakasih kepada teman teman kos mas taufik, dhea , windi, tuti, mela, mia

18. Terimakasih kepada sahabat yang selalu ada mendengarkan keluh kesah, sedih senang saya Mela Shifa Fauuiah, Anggi Dahlan Sabili, Desika Fiorentina

19. Terima kasih kepada orang-orang yang selalu ada dari awal menjadi mahasiswa hingga skripsi ini terselesaikan.

20. IMM Ahmad Dahlan UIN Syarifuddin Zuhri Purwokerto.

21. Terima kasih kepada komisariat Kibagus Hadiusumo, yang menjadi komisariat pertama untuk menambah ilmu dan relasi.

22. Terima kasih kepada PC IMM Banyumas, yang telah memberikan pengalaman, ilmu dan cinta. Terima kasih semoga selalu menjadi tempat nyaman untuk berbagi pengalaman dan keluh kesah.

Purwokerto, 3 Oktober 2023

Peneliti,



Larassati Junia Pamilu

NIM.1717045150

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	12
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
E . Manfaat Penelitian.....	14
F. Kajian Pustaka.....	15
G. Sistematika Pembahasan	17



BAB II KAJIAN TEORI.....	19
A. Hakikat Strategi.....	19
B. Pola Asuh Orang tua.....	22
C. Motivasi dan Motivasi Belajar.....	34
D. Pembelajaran Daring.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
a. Jenis Penelitian.....	43
b. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
c. Objek dan Subjek Penelitian.....	44
d. Metode Pengumpulan Data.....	46
e. Teknik Analisis Data.....	50
f. Uji Keabsahan Data.....	51
BAB IV HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Strategi Pola Asuh Orang tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Masa Pandemi SD Negeri 1 Kalibening.....	53
B. Penyajian Data Pola Asuh Orang tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Masa Pandemi SD Negeri 1 Kalibening.....	57



1. Strategi Pola Asuh Orang tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Masa Pandemi SD Negeri 1 Kalibening..... 57
2. Penerapan Strategi Pola Asuh Orang tua Dalam Meningkatkan

Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Masa Pandemi SD Negeri 1 Kalibening.....	65
3. Pendampingan Belajar di SD Negeri 1 Kalibening.....	72
4. Bentuk Motivasi Belajar Siswa	73
5. Urgensi Strategi Pola Asuh.....	75
6. Keberhasilan Belajar di SD Negeri 1 Kalibening.....	76
7. Kendala Strategi Pola Asuh di SD Negeri 1 Kalibening.....	77
B. Analisis Data.....	78
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Siswa SD Negeri 1 Kalibening

Tabel 2 Data Jumlah SD Negeri 1 Kalibening



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Hasil Observasi

Lampiran 4 Hasil Dokumentasi

Lampiran 5 Surat Keterangan Ujian Proposal

Lampiran 6 Surat Keterangan Ujian Komprehensif

Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Riset Individual

Lampiran 8 Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 9 Surat Rekomendasi Munaqosyah

Lampiran 10 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan

Lampiran 11 Sertifikat BTA-PPI

Lampiran 12 Sertifikat Aplikasi Komputer

Lampiran 13 Sertifikat PPL

Lampiran 14 Sertifikat KKN

Lampiran 15 Sertifikat Bahasa Arab

Lampiran 16 Sertifikat Bahasa Inggris

Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pertama.

Keluarga menjadi lingkungan pertama sebab lingkungan keluarga inilah pertama-tama anak mendapatkan bimbingan, asuhan, arahan, pembiasaan dan latihan. Anak merupakan generasi penerus untuk keluarga, bangsa, maupun agama, dengan demikian anak perlu mendapatkan pola asuh yang baik dari orangtuanya, sehingga apabila ia tumbuh dan berkembang menjadi dewasa akan menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu, orangtua bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam bimbingan dan arahan untuk anak-anak mereka.

Pengertian pola asuh orangtua menurut kamus bahasa Indonesia pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Pola adalah sistem atau kerja. Pola juga berarti bentuk struktur yang tetap. Asuh yaitu menjaga, merawat, mendidik, membimbing, melatih, memimpin anak. Pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orangtua dalam mendidik anak-anaknya sebagai pewujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Penelitian ini akan menggunakan penelitian studi kasus. Karena pada dewasa ini strategi pola asuh orang tua erat kaitannya dengan tingkat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu orang tua harus paham konsep dan strategi pola asuh.

Orang tua memiliki strategi pola asuh yang baik maka akan berpengaruh dalam hal pribadi anak, misal dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dalam hal pendidikan motivasi belajar sangat penting bagi siswa. Kemudian penulis menggunakan teori orang tua dan



anak. Orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa. Setiap orang tua yang memiliki anak selalu ingin memelihara, membesarkan, dan mendidiknya. Dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati dan tumpuan masa depan yang harus dibimbing dan diasuh. Membimbing dengan cara membantu, melatih dan sebagainya, dan mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat, memelihara dan mendidiknya agar menjadi anak yang cerdas.

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas bangsa. Pendidikan umumnya dilaksanakan dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan pada era pandemi ini menggunakan sistem daring (dalam jaringan) hal ini meruntut tantangan baru bagi guru maupun orangtua.

Proses pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Guru harus memiliki ketrampilan mengajar dan media pembelajaran yang memadai agar peserta didik mampu menerima ilmu secara sempurna. Proses pendidikan melibatkan banyak hal, yaitu

:Subjek yang dibimbing (peserta didik). Peserta didik adalah anak yang berusaha menggali kemampuan diri melalui pembelajaran di sekolah. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik (interaksi edukatif). Tujuan pendidikan Materi pendidikan. Alat dan metode lingkungan pendidikan.

Strategi pola asuh orang tua pada masa pandemi sangat dibutuhkan. Siswa diharuskan belajar dari rumah, bersama orang tua.

Orang tua harus memiliki strategi pola asuh yang tepat dalam memberikan bimbingan dan arahan, agar mampu meningkatkan semangat belajar atau motivasi siswa. Pada masa ini orang tua memiliki peran penting. Orang tua dan anak memiliki satu ikatan jiwa. Setiap orang tua yang memiliki anak selalu ingin memelihara, membesarkan,

dan mendidiknya .Menurut Djamarah mengatakan bahwa orang tua dan anak dalam satu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda.¹

Dalam pandangan orang tua anak adalah buah hati dan tumpuan masa depan yang harus dibimbing dan diasuh. Belajar dari rumah membuat orang tua siswa harus mampu mengatur jadwal belajar, bermain serta istirahat dengan baik. Hal ini merupakan tantangan baru bagi dunia pendidikan khususnya pendidik dan orang tua siswa. Orang tua memiliki tantangan baru. Pembelajaran dari rumah membuat orang tua harus mampu mengatur jadwal dari belajar, bermain, beribadah dan lain-lain. Pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas bangsa. Pendidikan umum dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.² Peranan orang tua sangat berpengaruh dalam mendidik anak-anaknya. Dukungan orang tua merupakan suatu pemacu semangat belajar bagi anak. Orang tua yang selalu memberikan kasih sayang dan selalu meluangkan waktu, akan membantu anak memiliki keinginan belajar yang kuat.

Melihat fenomena tersebut menurut penulis sangat dibutuhkan suatu kesadaran orangtua. Kesadaran orang tua demi membangun dorongan anak untuk belajar melalui strategi pola asuh yang benar yang nantinya berguna untuk masa depan anak anak mereka. Fenomena yang terjadi di desa kalibening adalah sebagian besar orangtua mengabaikan pola asuhnya anak. Akibatnya anak kekurangan mendapat perhatian, kasih sayang, dan bimbingan dari orangtua mereka. Di dalam keluarga juga akan memberikan motivasi khususnya orangtua kepada anak untuk memberikan suatu dorongan agar anak menjadi anak yang memiliki semangat belajar tinggi.

¹ Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam keluarga*. (Jakarta: PT. Reneka Cipta. Effendy, 2004) hlm. 44.

² Moh. Sohib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.2.



Pada era pandemi ini dorongan siswa untuk belajar cenderung tidak stabil. Penulis melakukan observasi langsung terhadap beberapa orang tua siswa kelas IV pada tanggal 17 Maret 2021. Menurunnya dorongan belajar peserta didik disebabkan karena beberapa hal menurut ibu Yuliati wali murid siswa kelas IV³ bernama Almira, menurunnya dorongan belajar siswa disebabkan anak / peserta didik selalu diberi tugas namun guru kurang mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, pembelajaran jarak jauh mengharuskan siswa tetap dirumah. Oleh sebab itu muncul rasa bosan untuk belajar dan lebih senang bermain. Sedangkan menurut ibu Dewi wali murid dari siswa menurunnya⁴

Pada saat ini problematika pembelajaran muncul akibat dari mewabahnya pandemi yang disebabkan oleh virus Coronavirus Virus Diseases-19. Di berbagai negara termasuk Indonesia, wabah penyakit tersebut sangat berpengaruh pada seluruh bidang salah satunya pendidikan. Akibat dari wabah pandemi ini kegiatan yang dilaksanakan peserta didik tetap berjalan secara daring, dengan istilah pembelajaran dalam jaringan.⁵

Penerapan pola asuh orang tua dapat memengaruhi kebiasaan belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Orang tua merupakan guru pertama bagi anak. Sudah seharusnya orang tua memberi bekal bagi anak sebagai generasi muda. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan usaha sadar dan terencana yang di ikuti perubahan tingkah laku. Sedangkan motivasi merupakan pendorong atau pemasok daya dalam belajar. sesungguhnya

³ Wawancara dengan Yuliati, tanggal 17 Maret 2021 di rumah ibu Yuliati.

⁴ Wawancara dengan Dewi, tanggal 17 Maret 2021 di rumah ibu Dewi.

⁵ Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study from Home Selama Pandemi*, (*Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*: Vol 8, Nomor 3, 2020), hlm. 497.

setiap anak yang lahir memiliki motivasi belajar. Anak yang memiliki motivasi belajar akan meluangkan banyak waktu untuk belajar dan sebaliknya.

Setiap orang tua memiliki strategi pola asuh yang berbeda-beda untuk mendidik anak dalam keluarga. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang keras, orang tua cenderung memaksakan kehendak anak. Selanjutnya pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang bertolak belakang dengan pola asuh otoriter, orang tua cenderung memberikan kebebasan. Namun, pola asuh ini tetap dalam pengawasan dan mendorong anak untuk mandiri. Terakhir yaitu pola asuh permisif yakni pola asuh yang membebaskan anak namun tidak dalam pengawasan orang tua .

Adanya pembelajaran dari rumah membuat perubahan dari sistem pembelajaran bahkan motivasi belajar. Adanya pembelajaran dari rumah karena pandemi merupakan tantangan baru bagi guru , dan terutama orang tua. Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak, maka sudah seharusnya orang tua memberi strategi khusus dalam mendidiknya. Pada era pandemi ini dorongan siswa untuk belajar cenderung tidak stabil.

Sesuai dengan observasi langsung dengan kepala madrasah pada tanggal 17 Maret 2021.⁶ Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian strategi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada masa pandemi di SD N 1 Kalibening Kabupaten Banjarnegara sangat dibutuhkan. Orang tua memerlukan bekal berupa ketrampilan mengasuh anak dan strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di era pandemi. Penerapan pola asuh orang tua dapat memengaruhi kebiasaan belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah.

⁶ Hasil observasi dengan kepala madrasah pada tanggal 17 Maret 2021.

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang cenderung membatasi perilaku kasih sayang, sentuhan, dan kelekatan emosi orangtua dan anak, sehingga antara orangtua dan anak seakan memiliki dinding pembatas yang memisahkan “si otoriter” (orangtua) dengan “si patuh” (anak)”. Pola asuh otoriter mempunyai ciri orangtua membuat semua keputusan, anak harus tunduk dan tidak boleh bertanya, kekuasaan orangtua dominan, anak tidak diakui sebagai pribadi. Kontrol terhadap tingkah laku Anak sangat kuat. Orangtua menghukum Anak jika Anak tidak patuh. Di sini perkembangan anak semata-mata ditentukan oleh orangtuanya.

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang cenderung memberi kebebasan terhadap anak untuk berbuat apa saja, hal ini sangat tidak kondusif bagi pembentukan karakter anak. Karena bagaimana pun anak tetap memerlukan arahan dari orangtua untuk mengenal mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan memberi kebebasan yang berlebihan, apalagi terkesan membiarkan, akan membuat anak bingung dan berpotensi salah arah. Pola asuh permisif mempunyai ciri yaitu dominasi pada Anak. Sikap longgar dan kebebasan dari orangtua. Tidak ada 10 bimbingan dan pengarahan dari orangtua. Kontrol dan perhatian orangtua sangat kurang.

Pada zaman ini menuntut manusia tidak hanya cerdas dalam intelektual namun juga berkarakter. Pola asuh demokratis ini tampaknya lebih kondusif dalam membentuk karakter anak. Hal ini dapat dilihat bahwa orangtua yang demokratis lebih mendukung perkembangan anak terutama dalam kemandirian dan tanggung jawab. Pola asuh demokratis mempunyai ciri yaitu ada kerjasama antara orangtua dan anak. Anak diakui sebagai pribadi. Ada bimbingan dan pengarahan dari orangtua. Ada kontrol dari orangtua yang tidak kaku. Berdasarkan jenis-jenis pola asuh yang dilakukan oleh orangtua di atas, maka anak akan belajar tentang banyak hal, termasuk karakter.



Tentu saja pola asuh yang otoriter (yang cenderung menuntut anak untuk patuh terhadap segala keputusan orangtua) dan pola asuh permisif (yang cenderung memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat) sangat berbeda dampaknya dengan pola asuh demokratis (yang cenderung mendorong anak untuk terbuka, namun bertanggung jawab dan mandiri) terhadap hasil pendidikan anak. Artinya, Jenis pola asuh yang diterapkan oleh orangtua terhadap anaknya akan menentukan keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar.

Motivasi adalah usaha yang didasari untuk mengerahkan dan menjaga tingkah seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu. Hal ini dilakukan agar mencapai hasil dan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Setiap siswa membutuhkan dorongan dalam dirinya untuk belajar.

Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif. Motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang atau individu mampu bertindak untuk mencapai tujuan. Terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan mampu memberikan dorongan positif. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka diperlukan adanya motivasi. Perlu ditekankan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut, ada tiga fungsi motivasi: Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi, sebagai penggerak

atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan. Apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan. sesungguhnya setiap anak yang lahir memiliki motivasi belajar. Anak yang memiliki motivasi belajar akan meluangkan waktu untuk belajar dan lebih tekun belajar dibandingkan dengan anak yang kurang memiliki motivasi belajar. Dalam pengertian tersebut seharusnya anak telah mendapatkan motivasi belajar sejak kecil. Orang tua memiliki peran yang *urgent* dalam menumbuhkan motivasi belajar anak dalam hal ini adalah pola asuh orang tua.

SD negeri 1 Kalibening terutama kelas IV memiliki motivasi yang baik. Guru merupakan komponen utama dalam pendidikan. Ditangan guru lah siswa akan dididik menjadi anak yang memiliki pengetahuan dan etika yang baik. SD negeri 1 Kalibening berada tepat di kecamatan kalibening. Karena lokasi strategis sehingga orang tua menyekolahkan anak-anak mereka di SD Negeri 1 Kalibening. Anak-anak yang memiliki prestasi dan semangat yang tinggi tak terpungkiri memiliki orang tua yang baik. Orang tua yang baik pasti memiliki strategi pola asuh didalamnya. Strategi pola asuh orang tua bermacam-macam. Banyak pola strategi yang dipilih orang tua untuk mendidik anak mereka. Mereka memilih strategi berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka.



B. Definisi Konseptual

Agar terhindar dari kesalahfahaman dan kekeliruan dalam memahami penelitian ini, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah terkait dengan judul :

1. Strategi Pola Asuh Orang tua

Strategi sebagai rencana atau kehendak yang mengendalikan kegiatan sedangkan pola adalah sistem atau kerja. Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan dapat dikemukakan bahwa strategi merupakan sebuah taktik, langkah atau suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Sedangkan pola adalah sistem atau kerja. Orang tua yang memiliki strategi dalam pola atau sistem asuh yang baik, akan berpengaruh terhadap pribadi anak .

2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah usaha yang untuk mengerahkan seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu. Hal ini dilakukan agar mencapai hasil dan tujuan tertentu. Motivasi mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi bisa diartikan sebagai penggerak setiap orang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

3. Pembelajaran Masa Pandemi

pembelajaran daring merupakan salah satu pemanfaatan internet



dalam dunia pendidikan. Terdapat berbagai istilah untuk mengemukakan tentang pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan internet yaitu: *online learning, e learning, virtual learning*. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Media merupakan sarana yang digunakan pendidik untuk mentransformasikan ilmu kepada peserta didik. Pendidik harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Serta pendidik harus mampu menguasai teknologi dan ilmu komunikasi.

C. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana strategi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada masa pandemi di SD Negeri 1 Kalibening Kabupaten Banjarnegara ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui strategi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada masa pandemi di SD Negeri 1 Kalibening Kabupaten Banjarnegara.

E. MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi dunia pendidikan mengenai strategi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada masa pandemi.

b. Manfaat Praktis

1. Untuk memenuhi syarat-syarat perolehan gelar strata 1 (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



2. Untuk dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian yang berhubungan atau sejalan dengan judul yang diangkat, dan bahan bacaan bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan.
3. Untuk memberikan wawasan bagi masyarakat mengenai strategi pola asuh yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar bagi anak kelas IV sekolah dasar.
4. Penelitian dengan judul “strategi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar kelas IV SD negeri 1 kalibening kabupaten banjarnegara pada masa pandemi” yaitu dapat memberikan solusi bagi orang tua dalam menerapkan strategi pola asuh yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar pada masa pandemi.

F. KAJIAN PUSTAKA

1. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada strategi pola asuh orang tua di dalam meningkatkan motivasi belajar kelas IV pada masa pandemi, yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya antara lain :

"Hubungan Pola Asuh Dengan Motivasi Belajar Pada Anak SD Muhammadiyah Sidomulyo Sleman” . Disusun Oleh : Siti Masyitha tahun 2014.⁷ Ada hubungan pola asuh orang tua dengan dengan motivasi belajar pada anak SD Muhammadiyah Sidomulyo Sleman. Relevansi dengan judul yang penulis yaitu sama-sama membahas tentang pola asuh terhadap motivasi belajar. Bedanya judul yang penulis angkat membahas tentang strategi pola asuh

⁷ Maysita Siti. *Pengaruh Pola Asuh Dengan Motivasi Belajar Pada Anak SD Muhammadiyah Sidomulyo* Skripsi tidak di terbitkan , fakultas ilmu kesehatan(Yogyakarta : 2014)

orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi sedangkan skripsi yang ditulis oleh Siti Masyita yaitu hubungan antara pola asuh dengan motivasi belajar.

Yang kedua "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Negeri Purwokerto".⁸ Oleh: Ajeng Rizki Dinnar. Ada pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Negeri Purwokerto. Adapun pola asuh demokratis memiliki jumlah skor paling tinggi yaitu 1532 dengan nilai rata-rata skor sebesar 38,07 hal ini menunjukkan bahwa orang tua siswa di MI Negeri Purwokerto lebih cenderung menerapkan pola asuh demokratis. Sedangkan untuk pola asuh permisif memiliki jumlah skor sebesar 623 dengan nilai rata-rata skor sebesar 15,57 dan pola asuh otoriter memiliki jumlah skor sebesar 538 dengan nilai rata-rata skor sebesar 13,45. Relevansinya yaitu pada penelitian yang dilakukan Ajeng Rizky berkaitan dengan pengaruh pola asuh orangtua dengan motivasi belajar siswa sedangkan yang akan diteliti penulis berhubungan dengan strategi pola asuh orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi khususnya kelas IV.

Selanjutnya "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga"⁹ oleh Wigih Kurniawati.

Berdasarkan penelitian yang telah disajikan di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi

⁸Ajeng Rizky. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MI Negeri Purwokerto*. Skripsi tidak diterbitkan, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (Purwokerto: 2017)

⁹ Kurniawati Wigih. *Peran orang tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Kaligondang kec. Kaligondang kab. Purbalingga*. Skripsi tidak diterbitkan, fakultas tarbiyah dan ilmu keguuruan (purwokerto:2020).

belajar siswa diantaranya memberi perhatian, pemberian nasehat, pemberian hadiah atau hukuman dan pemberian fasilitas belajar. Pemberian nasehat bisa berupa menemani anak ketika sedang belajar, pemberian fasilitas berupa meja belajar, buku maupun bimbingan belajar di luar sekolah. Dan pemberian nasehat atau hadiah berupa jalan-jalan maupun makanan kesukaan. Kemudian dalam menjalankan perannya. Revansinya yatu sama-sama membahas tentang peran orangtua terhadap motivasi belajar siswa, bedanya pada skripsi ini membaha tentang peran orangtua terhadap motivasi belajar, sedangkan yang akan penulis teliti yakni strategi pola asuh orangtua dalam meningkatka motivasi belajar siswa kelas IV pada masa pandemi.

a. Jenis-Jenis Pola Asuh Orangtua Menurut Para Ahli

Jika dilihat dari jenis-jenisnya, pola asuh orangtua terhadap anak ada tiga, yaitu:

- a. Pola asuh oteriter

G. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), yaitu peneliti meneliti objek dan mengumpulkan data secara langsung di lapangan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian dilakukan untuk menggambarkan fakta di lapangan.¹⁰ Penelitian kualitatif berusaha menemukan keunikan pada objek penelitian secara menyeluruh dan mendalam yang secara ilmiah

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

bisa dipertanggung jawabkan.¹¹ Dimana maksud dari penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Sifat penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan situasi-situasi atau kejadian yang terjadi dalam penelitian. Sehingga data yang terkumpul lebih banyak berbentuk kata-kata atau gambar. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa penelitian “deskriptif bertujuan untuk membuat pencanderaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.” Berdasarkan pendapat tersebut penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan objek sesuai apa adanya. Sedangkan penelitian kualitatif lapangan yaitu “penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisir mengenai unit tersebut. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahan yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki satu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Adapun tahap-tahap dari pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Secara umum, observasi berarti mengamati. Observasi juga diartikan sebagai proses mengamati data berupa gambaran tentang sikap, perilaku, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar manusia.¹²

¹¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, Dasar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

¹² J.R. Raco, Metode Penelitian Kualitatif: *Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*,



Observasi merupakan kegiatan yang biasa dilakukan dalam penelitian. Observasi berarti memperhatikan dan mengamati. Hasil pengamatan itu dituang dalam laporan atau teks hasil observasi. Pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya.

Peneliti akan mengamati secara langsung bagaimana siswa belajar di rumah. Bagaimana peran serta strategi orang tua dalam membimbing belajar. Peneliti juga akan mengamati strategi-strategi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama di rumah. memperhatikan dan mengamati aktivitas orang tua dan siswa SD Negeri 1 Kalibening.

2. Wawancara

Denzin mendefinisikan wawancara sebagai percakapan face to face (tatap muka), di mana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya. Wawancara juga dapat diartikan kegiatan interviewer menanyakan beberapa pertanyaan kepada interviewee untuk memperoleh informasi.¹³ Wawancara atau *interview* adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual.

Peneliti melakukan wawancara terhadap orang tua, siswa, guru dan kepala sekolah SD N 1 Kalibening. Wawancara merupakan kegiatan utama dalam kajian pengamatan. Peneliti melakukan dialog dengan narasumber yaitu orang tua, dengan menanyakan

(Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 112.

¹³ Fadhallah, Wawancara, (Jakarta: UNJ Press, 2020), hlm. 1-2.

secara mendalam terkait masalah strategi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap kepala sekolah guru kelas dan beberapa siswa.

3. Dokumentasi

Dokumen ialah catatan mengenai peristiwa. Studi dokumen merupakan pelengkap dan penguat dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dipercaya apabila didukung dengan foto, karya tulis, sejarah atau seni. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya monumental.¹⁴ Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

Saat melakukan penelitian berupa observasi peneliti dapat menangkap gambar atau foto. Peneliti juga bisa menggunakan alat rekam apabila melakukan wawancara langsung dengan orang tua, guru atau siswa. Hal-hal yang mendukung informasi tentang masalah penelitian dapat disimpan atau di copy yaitu berupa buku, arsip dan keterangan lainnya.

H. SISTEMATIKA PENELITIAN

Sebagai upaya untuk mempermudah dalam penyusunan dan memahami penelitian secara sistematis, penulis membagi penelitian ini ke dalam lima bab yang tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub-bab.

¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., hlm. 329.

Bagian awal skripsi ini meliputi; halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Bab utama skripsi yang terdiri atas beberapa bab maka isinya meliputi :

Bab pertama, merupakan Bab pendahuluan yang terdiri dari yang berisi latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan , kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan pembahasan yang berisi tentang kajian teori. Pertama mengenai deskripsi teori, yaitu konsep dari pola asuh orang tua yang berisi pengertian pola asuh orang tua, macam-macam pola asuh orang tua, strategi pola asuh orang tua. Selanjutnya mengenai konsep belajar ; pengertian belajar , macam-macam cara untuk belajar, fungsi belajar.

Bab ketiga menjabarkan metode penelitian diantaranya ada jenis penelitian, setting penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan.

Bab kelima berisi tentang simpulan dan saran. Yang terakhir daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI



A. Strategi Pola Asuh

1. Hakikat Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani strategia (stratos = militer dan ag = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi bisa diartikan sebagai suatu rencana

untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tindakan tertentu.

¹⁵Istilah strategi mengandung arti sebuah cara, taktik atau langkah yang dilakukan dengan melibatkan banyak komponen yang telah disusun sesuai dengan rencana. Strategi biasa digunakan dalam berbagai bidang keilmuan sebagai siasat dalam mencapai tujuan khusus. Dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan dan mempertimbangkan berbagai faktor yang mungkin bisa terjadi dan tidak terduga.

Sehingga Strategi sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan. Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan dapat dikemukakan bahwa strategi merupakan sebuah taktik, langkah atau suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Strategi digunakan sebagai langkah untuk mencapai tujuan secara umum dan khusus berdasarkan gagasan yang telah dikaji. Hasil dari kajian untuk membuat sebuah strategi melewati tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pengasuhan merupakan pengalaman, keterampilan, kualitas, dan tanggung jawab sebagai orang tua.

2. Strategi orang tua dalam mendidik anak

¹⁵ Fandy Tjiptono, Strategi Pemasaran, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2008), hlm.3.

Anak adalah amanah yang harus dididik dengan penuh kesabaran, keiklasan, dan tanggung jawab. Mendidik dan membesarkan anak dengan baik tidaklah mudah, terutama bagi pasangan suami istri yang bekerja. Orang tua harus pandai dalam mengelola waktu, sehingga kewajiban sebagai orang tua dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.¹⁶ Langkah-langkah yang harus diperhatikan orang tua antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan keteladanan pada anak
- b. Meluangkan waktu untuk berkumpul dengan keluarga
- c. Selalu siap untuk menjadi pendengar yang baik
- d. Menentukan harapan anak yang jelas
- e. Jangan membiarkan diri merasa bersalah
- f. Jangan menggantikan kasih sayang atau waktu dengan uang

3. Langkah-Langkah Strategi

Perumusan Strategi Dalam perumusan strategi, konseptor harus mempertimbangkan mengenai peluang dan ancaman, serta menetapkan kekuatan dan kelemahan. Perumusan strategi berusaha menemukan masalah-masalah yang terjadi dari peristiwa yang ditafsirkan berdasarkan konteks kekuatan, kemudian mengadakan analisis mengenai kemungkinan-kemungkinan serta memperhitungkan pilihan-pilihan dan langkah-langkah yang dapat diambil dalam rangka gerak menuju kepada tujuan itu. Oleh karena itu inilah cara untuk memudahkan dalam merumuskan strategi yang akan ditetapkan.

¹⁶ Ida Zuznaini, Strategi Mendidik Anak, (Jakarta: PT, Bumi Aksara 2009), hal. 36

- a. Kekuatan (*Strenght*) adalah sumber daya yang dimiliki oleh organisasi sebagai model bagi kelanjutan dan perkembangan
- b. Kelemahan (*Weakness*) Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan.¹⁷
- c. Peluang (*Opportunity*) Peluang adalah Situasi yang menguntungkan dalam lingkup organisasi memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk meraih kesempatan terbuka bagi kelangsungan dan kemajuan organisasi.
- d. Ancaman (*Thearts*) Ancaman adalah kondisi tidak menguntungkan bagi organisasi dan dapat menghambat terhadap kelanjutan dan kemajuan kegiatan organisasi

4. Pengasuh

Pengasuh adalah orang yang berperan dalam menjalankan segala peranan Panti Asuhan untuk mendidik serta mengarahkan para anak-anak asuhnya adapun peranan tersebut adalah sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai orang tua, sebagai pembantu atau penolong, sebagai penengah atau pendamai, sebagai penyangga rasa takut anak asuh, sebagai pemberi kasih sayang, sebagai tempat mengadu dan pemecah masalah atau problem anak asuh, sebagai sebagai contoh dan teladan bagi anak asuh.¹⁸

Bern menyatakan bahwa pengasuhan merupakan proses yang

¹⁷ Sondang P.Siagian, Manajemen Strategi, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), Cet. Ke IV. hal. 173.

¹⁸ Una Deviana, *Peranan Panti Asuhan Putri 'Aisyiyah Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh Melalui Peningkatan Pendidikan Informal*, (Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta 2007), hlm.23.

berlangsung terus menerus yang melibatkan interaksi antara orangtua dengan anak. Sementara Jarome kagan menyatakan pengasuhan sebagai suatu alat untuk melaksanakan suatu rangkaian pengambilan keputusan untuk mensosialisasikan nilai kepada anak.¹⁹ Sedangkan teori-teori yang digunakan dalam pengasuhan pada anak mencakup pada beberapa teori dasar dalam perkembangan manusia, teori-teori tersebut adalah:

Pengasuhan merupakan pengalaman, keterampilan, kualitas, dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik dan merawat anak. Proses pengasuhan adalah suatu proses panjang dalam kehidupan seorang anak yang dimulai dari masa pranatal hingga masa kanak-kanak berakhir, masa usia sekolah, masa remaja dan dewasa. Dalam kehidupan sehari-hari, pengasuhan setiap orang terhadap anak-anaknya mempunyai karakteristik tersendiri sesuai dengan kondisi maupun keadaan dari keluarganya. Pengasuhan merupakan suatu tindakan berupa pemberian kasih sayang, pendidikan, dan stimulus untuk tumbuh kembang anak.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pola asuh yakni sebuah ketrampilan dan tanggung jawab sebagai orang tua atau pengasuh dalam mendidik dan merawat anak dimulai dari lahir hingga dewasa dengan merumuskan strategi, peluang dan ancaman, serta menetapkan kekuatan dan kelemahan.

B. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pengertian pola asuh orang tua menurut kamus bahasa indonesia yaitu pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Pola adalah

¹⁹ Prasetyo, Pola Pengasuhan Anak, (Jakarta: Aksara Baru 2003), hal. 35

sistem atau kerja. Menurut Agus Wibowo, pola asuh adalah pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan non fisik (seperti perhatian, empati, kasih sayang dan lain-lain).²⁰Pola juga berarti bentuk struktur yang tetap, sedangkan asuh yaitu menjaga, merawat ,mendidik membimbing, melatih, memimpin anak. Gaya

pengasuhan merupakan pola perilaku orang tua yang paling menonjol atau yang paling dominan dalam menangani anaknya sehari-hari.²¹ Pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orangtua dalam mendidik anak-anaknya sebagai pewujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya.

Orang tua memiliki kewajiban untuk mengurus dan mendidik anak supaya menjadi anak yang memiliki kepribadian yang baik. Keluarga mempunyai pengaruh besar dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian tiap-tiap manusia.²²Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk tumbuh dan berkembang.lahir melalui rahim ibu, jadi anak mempunyai ikatan yang sangat erat dengan ibu. Ibu serta ayah berperan dalam mendidik anak untuk berperilaku dengan baik sehingga terbentuk karakter yang baik pula. Peran keluarga dalam pendidikan sangat berperan bagi pendewasaan diri anak sehingga dapat menjadi bekal untuk masa depan. Anak tumbuh dan berkembang. Secara etimologi, pengasuhan berasal dari kata “asuh” yang artinya pemimpin, pengelola,

²⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 112.

²¹Euis Sunarti ,*Mengasuh Anak Denan Hati*,(Jakarta : PT Alex Media Komputundo,2004)hlm. 93.

²² Fuad Ikhsan *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2001),hlm.57.

pembimbing sehingga “pengasuh” adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin, atau mengelola. Pengasuhan yang dimaksud disini adalah mengasuh anak. Mengasuh anak adalah mendidik dan memelihara anak.²³

Menurut Ahmad Tafsir, pola asuh berarti pendidikan. Dengan demikian, pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi. Dalam memberikan pengasuhan, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya.²⁴ Pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orangtua dalam mendidik anak-anaknya sebagai pewujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Sebuah pola atau sistem yang digunakan untuk mendidik anak ini dapat membantu anak dalam mengaktualisasikan dirinya. Pola asuh ini merupakan hal dasar yang bersifat *urgent* yang harus dipahami orang tua. Pengasuhan yang baik menimbulkan persepsi yang baik pada anak. Karena anak dan orang tua memiliki ikatan yang hangat.

Persepsi yang baik akan memudahkan dalam menjalin hubungan. Hubungan orang tua dan anak akan berkembang dengan baik apabila kedua belah pihak saling mempunyai rasa saling memiliki. Orang tua dan anak merupakan suatu ikatan jiwa. Orang tua merupakan pembimbing yang memberikan contoh atau teladan yang baik. Anak merupakan investasi masa depan yang harus dibimbing dan diarahkan. Oleh sebab itu orang tua haruslah memiliki pemahaman tentang pola asuh. Apabila orang tua memiliki strategi pola asuh yang

²³ Maimunah Hasan, Pendidikan Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 21

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, hlm.

baik maka itu akan berpengaruh dalam hal pribadi anak, misalnya dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pola asuh merupakan kontrol orang tua terhadap anak. Orang tua berperan dalam pengawasan, pemeriksaan, dan pengendalian anak. Pengawasan orang tua diperlukan agar anak bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Orang tua juga memeriksa tindakan anak, jika tindakan anak dirasa kurang sesuai dengan nilai yang berlaku maka orang tua berperan untuk mengendalikan anak agar semakin melenceng dari nilai tersebut.

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas bangsa. Pendidikan pada umumnya dilaksanakan dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.²⁵ Pendidikan pertama yang ditempuh seorang anak berada pada lingkungan keluarga. Orang tua yang didalamnya terdapat ayah dan ibu merupakan pondasi awal karakter seorang anak dibentuk. Pendidikan selanjutnya anak akan menempuh pendidikan formal yang berada di lingkungan sekolah. Di dalam lingkungan sekolah anak akan dibimbing oleh pendidik atau guru. Didalam pendidikan formal anak juga akan bersosialisasi dengan anak seumuran mereka. Dan didalam masyarakat, baik atau tidaknya seorang anak tergantung lingkungan tempat ia tinggal, apabila lingkungan nya baik kemungkinan anak itupun akan menjadi anak yang baik dan sebaliknya.

Pendidikan pada masa pandemi ini menggunakan sistem daring, hal ini merupakan tantangan baru bagi guru maupun orang tua. Proses pendidikan merupakan kegiatan mobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik yang terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Guru harus memiliki ketrampilan mengajar dan media pembelajaran yang memadai agar peserta didik mampu menerima ilmu

²⁵ Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta, Kencana Prenada Media Group: 2012), hlm. 59

secara sempurna. Proses pendidikan melibatkan banyak hal, yaitu Subjek yang dibimbing (peserta didik), Orang yang membimbing (pendidik), Interaksi antara peserta didik dengan pendidik (interaksi edukatif), tujuan pendidikan, Materi pendidikan, Alat dan metode.²⁶ Proses pendidikan melibatkan peserta didik atau subjek yang akan dibimbing, orang yang membimbing yakni guru atau pendidik.

Didalam proses pendidikan akan muncul adanya interaksi edukatif yaitu interaksi peserta didik dengan pendidik . didalam proses pendidikan juga memiliki tujuan , materi yang akan diajarkan, sebuah alat dan metode dan yang terakhir lingkungan pendidikan. Bentuk pendidikan dalam keluarga menekankan kepada pelatihan perilaku yang baik, antara lain menghormati orang lain, disiplin, dan saling membantu jika mendapat kesulitan. Merupakan sebuah pola yang baik. Pelatihan perilaku yang baik akan membentuk anak menjadi pribadi yang baik pula di masa depan. Pola asuh yang baik perlu diciptakan sejak anak masih dini.

Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama yang dikenal oleh anak. Hal ini disebabkan, karena kedua orang tuanyalah orang yang pertama dikenal dan diterimanya pendidikan, bimbingan, perhatian, dan kasih sayang yang terjalin antara kedua orang tua dengan anak-anaknya, merupakan basis yang ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan religius pada diri anak didik.²⁷ Pola asuh orang tua ini adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan bisa memberikan efek positif maupun negatif bagi anak.

²⁶ Umar Tirtarahardja dan S.L La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm . 37.

²⁷ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perpektif Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2010), hlm. 61

Berdasarkan tulisan yang telah dipaparkan peneliti dapat disimpulkan bahwa Setiap pola asuh yang diterapkan orang tua mempunyai pengaruh bagi anak. Pengaruh tersebut timbul karena orang tua merupakan model bagi anak. Perlakuan dari orang tua kepada anak menjadi pengalaman dan melekat pada anak dalam perkembangannya menjadi dewasa. Sehingga orang tua memang harus memiliki strategi pola asuh yang baik, agar anak dapat berkembang menjadi pribadi yang baik pula. Orang tua harus selektif dalam memilih pola asuh yang dapat memberikan pengaruh positif bagi anak-anaknya

2. Jenis-Jenis Pola Asuh Orangtua Menurut Para Ahli

Mendidik anak dalam keluarga diharapkan agar anak mampu berkembang kepribadiannya, menjadi manusia yang dewasa. Mendidik anak juga diharapkan agar anak memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian kuat serta intelektual yang berkembang secara optimal. Jika dilihat dari jenis-jenisnya, pola asuh orangtua terhadap anak ada tiga, yaitu:

a. Pola asuh otoriter

Dalam pola asuh otoriter ini orang tua bertindak bahwa sesuatu yang menjadi aturannya harus dipatuhi dan dijalani oleh anak.²⁸Peraturan diterapkan secara kaku dan seringkali tidak dijelaskan secara memadai dan kurang memahami serta kurang mendengarkan kemauan anaknya. Orang tua yang otoriter menunjukkan kontrol yang tinggi dan kehangatan yang rendah.²⁹

Pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri yakni, kepatuhan secara

²⁸ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 23.

²⁹ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 55.

mutlak, Anak harus menjalankan aturan secara mutlak , Bila anak berbuat salah orang tua tidak segan menghukum, Hubungan anak dan orang tua sangat jauh, orang tua yang paling benar, ancaman dan sanksi. Kurang memperhatikan perasaan anak, yang penting perilaku anak berubah.³⁰ Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang cenderung membatasi perilaku kasih sayang , sentuhan dan kedekatan emosi orang tua dan anak. Sehingga diantara anak dan orang tua terdapat sebuah pembatas yang memisahkan. Sebutkan ciri-ciri dari pola asuh otoriter adalah menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Anak harus patuh dengan perintah orang tua.

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter merupakan pola asuh orang tua yang cenderung memiliki sikap yang keras dan ketat, sehingga anak harus patuh akan semua aturannya. Pola asuh otoriter ini membuat kekuasaan orang tua lebih dominan . orang tua juga memiliki hukuman dan sanksi apabila anak tidak patuh. Pola asuh ini juga sering disertai dengan ancaman. Orang tua yang menganut pola asuh otoriter tidak segan menghukum anak jika tidak mau melakukan perintah orang tua. Hukuman yang terlalu sering dilakukan menimbulkan dampak psikologis bagi anak. Pemberian hukuman dapat menjadi tekanan bagi anak tersebut.

b. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang cenderung memberikan kebebasan terhadap anak untuk berbuat apa saja. Orang tua sering menyetujui terhadap semua kehendaknya. Semua

³⁰ Rahmad Rosyadi, *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hlm.26.

kehidupan ditentukan oleh kemauan dan keinginan anak.³¹ Orang tua tidak memiliki kontrol yang ketat terhadap anak, anak dibebaskan tanpa aturan apapun. Namun pola asuh ini tidak efektif dengan pembentukan karakter anak, karena bagaimanapun anak memerlukan sebuah arahan dari orang tua agar bisa lebih jelas membedakan mana yang baik dan sebaliknya.

Dengan memberikan kebebasan yang berlebihan atau membiarkan anak berjalan tanpa aturan keduanya memiliki potensi anak bingung dan salah arah. Pola asuh ini memiliki ciri didominasi oleh anak, anak diberikan kelonggaran serta kebebasan dari orang tua. Pada pola asuh permisif ini, orang tua justru merasa tidak peduli dan cenderung tidak memberikan kontrol terhadap anak. Pola asuh permisif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut, Kekuatan orangtua diperoleh dari anak, Mengutamakan perasaan anak, bukan perilakunya., Terlalu percaya bahwa anak dapat mengatur diri dan menjalankan hidupnya. Cenderung serba membolehkan., Selalu menyediakan dan melayani kebutuhan anak., Terlalu peduli dan mudah menyediakan fasilitas kepada anak walaupun tidak sesuai kebutuhan., Nyaris tak pernah ada hukuman.³²

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa Pola asuh permisif adalah pola asuh yang cenderung memberikan kebebasan terhadap anak. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang cenderung memberikan kebebasan terhadap anak.

c. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai

³¹ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama* (Bandung: Refika, Aditama, 2007), hlm. 207-208.

³² Rahmad Rosyadi, *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hlm. 27.



dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anaknya, dan kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Dalam pola asuh seperti ini orang tua memberi sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki dan apa yang diinginkan yang terbaik bagi dirinya. Orang tua cenderung memperhatikan dan mendengarkan saat anak berbicara, dan bila berpendapat orang tua memberi kesempatan untuk mendengarkan pendapatnya, anak juga cenderung diibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah (*two ways communication*).

Kedudukan antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak (*win-win solution*). Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab. Artinya, apa yang dilakukan anak tetap harus ada dibawah pengasuhan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan.³³ Pola asuh demokratis mempunyai ciri-ciri sebagai berikut, Orang tua dapat menjalankan fungsi sebagai orang tua yang memberi kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya, Anak memiliki sikap yang dewasa yakni dapat memahami dan menghargai, Orang tua sebagai tokoh utama yang tetap memimpin keluarganya., Orang tua belajar memberi kepercayaan dan tanggung jawab.

Pola asuh demokratis ini tampaknya lebih kondusif dalam membentuk karakter anak. Hal ini dilihat bahwa orang tua yang demokratis lebih mendukung perkembangan anak terutama dalam kemandirian dan tanggung jawab. Di dalam pola asuh ini terdapat bimbingan dan arahan orang tua. Orang tua yang demokratis

³³ Helmawati, *Pendidikan dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2014), hlm.

memberikan adanya hak dan kewajiban. Di dalam keluarga anak juga memiliki hak serta kewajiban. Hak anak untuk berbicara kepada orang tua, hak anak untuk menentukan pilihan dalam memilih sesuatu, anak dilatih untuk bertanggung jawab atas apa yang ia pilih, jujur, disiplin.

Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa Pola asuh demokratis mendorong anak untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan anak. orang tua tetap memantau anak dalam melakukan tindakan, namun juga tidak mengekang anak . Komunikasi yang lancar antara orang tua dan anak dapat menumbuhkan hubungan yang hangat serta saling memahami dalam keluarga. Tentu saja pola asuh yang otoriter yang cenderung menuntut anak untuk patu terhadap segala keputusan orang tua dan pola asuh permisif yang cenderung memberikan kebebasan penuh kepada anak sangat berbeda dampaknya dengan pola asuh demokratis, yang cenderung mendorong anak untuk terbuka , bertanggung jawab dan mandiri.

d. Pola Asuh Situasional

Tidak tertutup kemungkinan bahwa individu yang menerapkan pola asuh itu tak tahu apa nama/jenis pola asuh yang dipergunakan sehingga secara tak beraturan menggunakan campuran ke-3 pola asuh di atas. Jadi dalam hal ini tidak ada patokan atau parameter khusus yang menjadi dasar bagi orang tua untuk dapat menggunakan pola asuh permisif, otoriter maupun demokratis. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dan situasi , tempat dan waktu bagi setiap keluarga yang bersangkutan.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh situasional adalah

³⁴ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm.

pola asuh yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Pola asuh ini tidak ada patokan atau parameter khusus yang menjadi dasar bagi orang tua untuk dapat menggunakan pola asuh permisif, otoriter maupun demokratis.

e. Pola Asuh Laissez Fire

Pola asuh *laissez fire* adalah pola asuh dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas. Pola asuh *Laissez Fire* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut, Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, Tidak memberikan bimbingan pada anaknya. Semua yang dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu.³⁵ Berdasarkan 5 pola asuh tersebut, pola asuh demokratis adalah gaya pengasuhan yang paling baik. Hal ini dikarenakan tingginya kontrol dari orang tua dalam mengasuh anak, namun tetap diimbangi dengan memperhatikan kebutuhan dan keinginan anak, sehingga anak tidak merasa tertekan dengan peraturan yang ada, serta memungkinkan untuk melakukan komplan atau memberikan pendapat mengenai keinginannya. Pola asuh ini juga pola asuh yang paling tepat untuk memberikan bimbingan agama islam kepada anak.

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh *laissez fire* adalah pola asuh dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya. Hal ini dikarenakan tingginya kontrol dari orang tua.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang tua

faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan seorang

³⁵ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, ... hlm. 354-355

anak. Seseorang anak yang dibiasakan dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, saling menerima dan mendengarkan pendapat, maka ia akan tumbuh menjadi anak yang terbuka, fleksibel, penuh inisiatif dan percaya diri. Lain halnya jika seorang anak dibesarkan dengan pola asuh yang mengutamakan kedisiplinan yang tidak diimbangi dengan toleransi, wajib mentaati peraturan dan selalu memaksakan kehendak. Maka generasi yang muncul adalah generasi yang tidak memiliki visi di masa depan, tidak memiliki keinginan untuk maju dan berkembang.³⁶

faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua menurut Hurlock ada beberapa faktor. Faktor-faktor ini bisa membentuk orang tua menjadi pengasuh yang baik dan sebaliknya. Dan dalam mengubah pola asuh, orang tua pun perlu mengenal dirinya sendiri, melalui kelebihan dan kelemahan dirinya dan lalu membentuk dirinya dengan kebiasaan baru, sehingga ia bisa mengasuh anak-anaknya dengan cara yang lebih baik. Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua menurut Hurlock adalah sebagai berikut :

a. Kepribadian orang tua

Setiap orang tua memiliki kepribadian yang berbeda. Al ini tentunya sangat mempengaruhi pola asuh anak. Misalkan orang tua yang lebih gampang marah mungkin akan tidak sabar dengan perubahan anaknya. orang tua yang sensitif lebih berusaha untuk mendengar anaknya.

b. Persamaan dengan Pola asuh yang diterima orang tua

Sadar atau tidak sadar, orang tua bisa mempraktekan hal-hal yang pernah ia dengar dan ia rasakan sendiri orang tua yang sering dikritik jua akan membuatnya gampang mengkritik

³⁶ Syamsu Yusuf L N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 52.

anaknya sendiri ketika dia mencoba melakukan sesuatu yang baru.

c. Agama dan keyakinan

nilai-nilai agama dan keyakinan juga mempengaruhi pola asuh anak. Mereka akan mengajarkan apa yang dia tahu benar misalkan berbuat baik, sopan, kasih tanpa syarat atau toleransi. Semakin kuat keyakinan orang tua, maka semakin kuat pula pengaruhnya ketika mengasuh anak.

d. Pengaruh Lingkungan

Orang tua muda atau cenderung belajar dari orang-orang terdekat mereka. Mereka cenderung belajar dari lingkungan tempat mereka tinggal. Sehingga lingkungan tempat dimana mereka tinggal sangat mempengaruhi bentuk pola asuh yang diterapkan kepada anak mereka.

e. Pendidikan orang tua

Orang tua yang memiliki banyak informasi tentang parenting lewat buku atau seminar dll akan lebih terbuka untuk mencoba pola asuh yang baru diluar didikan orang tuanya.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah kepribadian, pola asuh yang diterima orang tua, agama dan keyakinan, pengaruh lingkungan, pendidikan orang tua.

C. Motivasi dan Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi



Motivasi adalah usaha yang didasari untuk mengerahkan dan menjaga tingkah seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan³⁷. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang atau individu untuk bertindak atau mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.

Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang atau individu untuk bertindak atau mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh.

³⁷ Nashar , *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran.*, (Jakarta:Deslia press,2004) ,hlm.39.



2. Fungsi motivasi dalam belajar

Motivasi berasal dari kata “motif”, motif dapat diartikan aktif saat melakukan sesuatu, hal ini dirasa mempunyai kebutuhan cukup mendesak untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan.³⁸ Sehubungan dengan hal tersebut, ada tiga fungsi motivasi :

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan. Apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan. sesungguhnya setiap anak yang lahir memiliki motivasi belajar.³⁹ Anak yang memiliki motivasi belajar akan meluangkan waktu untuk belajar dan lebih tekun belajar dibandingkan dengan anak yang kurang memiliki motivasi belajar. Dalam pengertian tersebut seharusnya anak telah mendapatkan motivasi belajar sejak kecil. Orang tua memiliki peran yang *urgent*

³⁸ Kompri. Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Komsiyah. 2015)hlm. 201.

³⁹ R J *Wlodkowski* , dan *Jaynes, J.H* , Motivasi Belajar. (Jakarta:Cerdas Pustaka, 2004) , hlm. 9.

dalam menumbuhkan motivasi belajar anak dalam hal ini adalah pola asuh orang tua.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Anak yang memiliki motivasi belajar akan meluangkan waktu untuk belajar dan lebih tekun belajar dibandingkan dengan anak yang kurang memiliki motivasi belajar.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Purwanto bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Sampai di manakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Faktor-faktor itu dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu :⁴⁰

a. Faktor Internal

Faktor yang ada pada diri organisme sendiri dapat disebut faktor individual (Faktor Interen). Yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain :

1. Faktor Kematangan/Pertumbuhan

Pada saat tidak dapat melatih anak yang baru berumur 6 bulan untuk belajar berjalan, anak umur 6 bulan otot serta dan tulangnya masih dan kekurangan tenaganya serta belum ada keseimbangan. Begitu juga ketika kita mengajarkan ilmu, apabila kita mengajarkan filsafa kepada anak kelas 4 SD , pasti anak-anak belum bisa memahami pelajaran yang kita ajarkan. Semua itu disebabkan pertumbuhan mental belum matang

⁴⁰ Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2014) hlm.102

menerima pelajaran. Mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika tarap pertumbuhan pribadinya telah memungkinkannya.

2. Kecerdasan

Seseorang mempelajari sesuatu bisa berhasil dipengaruhi oleh kecerdasannya demikian pula hal dalam mempelajari mata pelajaran. jadi dalam belajar bukan hanya kematangan, namun kecerdasan pun turut memegang peran.

3. Latihan dan Ulangan

Latihan adalah kegiatan yang mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya semakin mendalam. Sedangkan melalui ulangan kita bisa menjadikannya barometer, sejauh mana pengetahuan yang kita miliki.

4. Motivasi

Motivasi merupakan pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat mendorong seseorang untuk bisa mempelajari sesuatu hal dengan semangat.

5. Faktor Pribadi

Tiap-tiap orang mempunyai sifat kepribadiannya masing-masing yang berbeda antara seseorang dengan yang lain. Sifat-sifat kepribadian yang ada pada seseorang itu pastinya akan mempengaruhi cara belajar setiap individu

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang ada pada diri organisme sendiri dapat disebut faktor individual (Faktor Interen), Faktor Kematangan, kecerdasan, latihan dan ulangan, motivasi, faktor pribadi.

D. Pembelajaran Daring



1. Pengertian pembelajaran daring

pembelajaran daring merupakan salah satu pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan. Terdapat berbagai istilah untuk mengemukakan tentang pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan internet yaitu: *online learning, e learning, virtual learning*. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pemerintah menghimbau kepada seluruh instansi pendidikan untuk melakukan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Tidak mungkin jika karena adanya pandemi pembelajaran disekolah terhenti begitu saja. Pembelajaran secara daring merupakan alternatif dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat digital khususnya internet dalam penyampaian pembelajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi.⁴¹

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran pada jenjang sekolah dasar, guru dituntut menciptakan pembelajaran yang kreatif. Covid-19 yang menimpa sebagian dunia telah memengaruhi aktivitas manusia. Banyak kegiatan yang dilakukan menjadi di rumah, mulai dari bekerja di rumah sampai dengan belajar dirumah. Solusi pemerintah pun adalah dengan membiarkan anak belajar secara daring. pembelajaran daring merupakan salah satu pemanfaatan internet dalam

⁴¹Rigianti, H. A. *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara* (2020). Hlm. 297–302.



dunia pendidikan.

2. Manfaat Pembelajaran Daring

Salah satu pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan adalah pendidikan jarak jauh. Terdapat berbagai istilah untuk mengemukakan gagasan mengenai pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan internet, yaitu : *on-line learning*, *virtual larning*, *virtual classroom* atau *web based learning*.⁴² Pelajaran di Indonesia pada tingkat dasar saat ini mengalami perbedaan tidak seperti pembelajaran sebelumnya. Pandemi Corona Virus Diseases (Covid-19) yang membuat siswa pada tingkat dasar mengalami pembelajaran yang berbeda. Pada awal terjadinya virus Covid-19 seluruh instansi pendidikan diliburkan kurang lebih 14 hari, guna untuk mencegah terjadinya persebaran virus Covid-19. Namun di Indonesia jumlah pasien covid-19 semakin hari semakin bertambah, sehingga pemerintah tidak memperbolehkan adanya pembelajaran tatap muka.

Meski banyak kendala dan kekurangan dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring sejatinya memberikan manfaat yang banyak. Walaupun awalnya memang terkesan membosankan, tetapi banyak manfaat yang dapat anak ambil dari belajar daring ini. Pembelajaran yang dulu terpusat disekolah, kini berpindah di rumah masing-masing. peran orang tua dalam mengawasi sanak dan membimbing anak semakin bertambah. Orang tua yang biasanya menitipkan anak mereka kepada sekolah, kii harus membimbing dan mendidik secara langsung dirumah lewat perantara media.

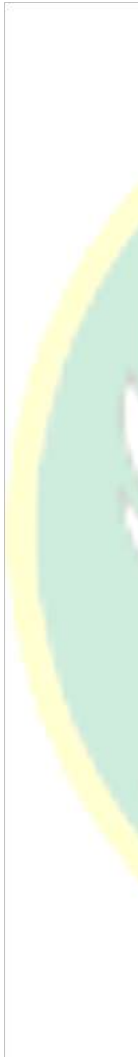
Penggunaan internet dalam era informasi saat ini sudah tidak asing lagi bagi kita. Internet adalah jaringan global yang

⁴² Sihaan , Sudirman. *Virtual Learning(Pembelajaran Elektronik) Sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* . (Jakarta :Depdiknas,2003)hlm.14.



menghubungkan beribu bahkan berjuta jaringan komputer dan komputer pribadi yang memungkinkan setiap komputer yang terhubung kepaanya bisa melakukan komunikasi satu sama lain.

⁴³Media merupakan sarana yang digunakan pendidik untuk mentransformasikan ilmu kepada peserta didik. Pendidik harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Serta pendidik harus mampu menguasai teknologi dan ilmu komunikasi. Manfaat belajar daring yaitu sebagai berikut :

- 
- a. Lebih fleksibel, karena bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, kapasitas belajar pun lebih banyak dan juga dapat disesuaikan dengan kapasitas masing-masing siswa.
 - b. Mengajarkan sikap disiplin dan tanggung jawab, belajar daring membuat para siswa menjaga perilaku baik dengan teman maupun dengan guru. Selain itu, belajar daring juga dapat menjaga sikap bertanggungjawab ketika diminta mengerjakan tugas dari guru.
 - c. Menjaga aktivitas anak tetap terjaga, aktivitas anak setiap hari seperti waktu bermain, tidur, makan, mandi, belajar, memakai seragam, dan sebagainya. Belajar daring membantu aktivitas tersebut tetap berjalan seperti biasanya.
 - d. Mendeteksi gangguan tumbuh kembang anak, seperti belum dapat mengenali warna, terlambat bicara, sulit menghafal justru dapat terdeteksi melalui belajar daring ini.
 - e. Mengenali potensi anak, orangtua akan lebih mudah mengenali potensi anak jika dapat mengarahkannya dengan tepat waktu.
 - f. Lebih bebas untuk mengeksplorasi, saat belajar daring anak lebih bebas memilih apa yang ingin dia pelajari. Dengan memiliki kebebasan untuk memilih sendiri apa yang ingin

⁴³ Hardjito. *Internet Untuk Pembelajaran. Jurnal Teknologi Pendidikan*. (Jakarta :Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan Depdiknas.2002)

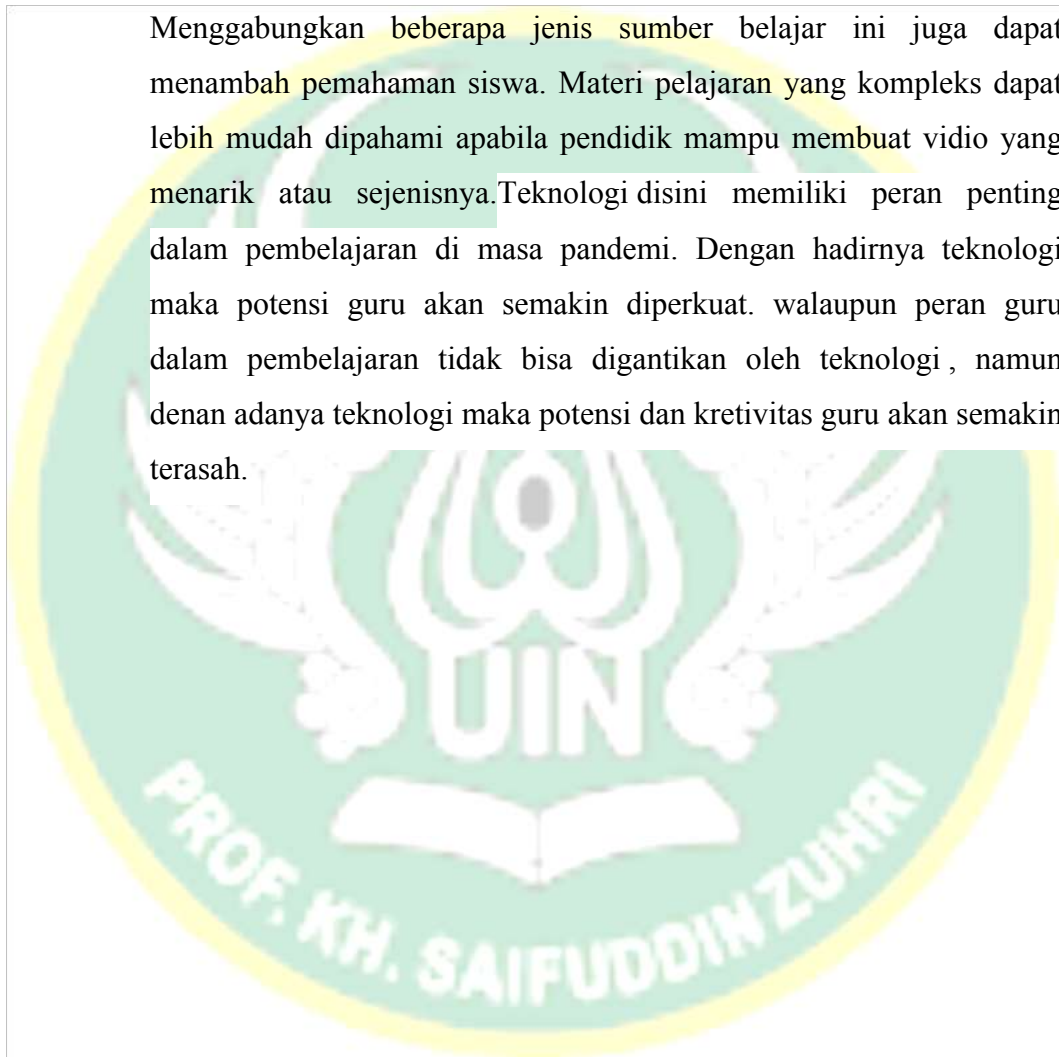


dipelajari, anak terdorong untuk belajar dengan sendirinya tanpa adanya paksaan.

3. Proses Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa sumber belajar seperti gambar, audio, video.

Menggabungkan beberapa jenis sumber belajar ini juga dapat menambah pemahaman siswa. Materi pelajaran yang kompleks dapat lebih mudah dipahami apabila pendidik mampu membuat video yang menarik atau sejenisnya. Teknologi disini memiliki peran penting dalam pembelajaran di masa pandemi. Dengan hadirnya teknologi maka potensi guru akan semakin diperkuat. walaupun peran guru dalam pembelajaran tidak bisa digantikan oleh teknologi, namun dengan adanya teknologi maka potensi dan kreativitas guru akan semakin terasah.



BAB III



METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (field research). Dimana maksud dari penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.⁴⁴Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Sifat penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan situasi-situasi atau kejadian yang terjadi dalam penelitian, sehingga data yang terkumpul lebih banyak berbentuk kata-kata atau gambar. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa penelitian “deskriptif bertujuan untuk membuat pencanderaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.”⁴⁵

Berdasarkan pendapat tersebut penelitian diskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan objek sesuai apa adanya. Sedangkan penelitian kualitatif lapangan yaitu “penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisir mengenai unit tersebut.”⁴⁶Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan berdasarkan fakta yang sebenarnya mengenai strategi pola asuh orang tua .

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

⁴⁴ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya,2014),hlm.

6.

⁴⁵ Sumdi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Prasada,2008),hlm.

75.

⁴⁶ Sumdi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*,.hlm. 80.



Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Tempat ataupun wilayah yang akan dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah kelas IV di SD Negeri 1 Kalibening.

1. Lokasi Penelitian Lokasi penelitian adalah tempat untuk mencari data terkait masalah yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kalibening, kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara, melalui beberapa pertimbangan, diantaranya:
 - a. SD Negeri 1 Kalibening memiliki lokasi strategis karena dekat dengan jalan raya, rumah warga, kantor kepala desa.
 - b. SD Negeri 1 Kalibening merupakan lembaga pendidikan formal.
 - c. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama guru kelas IV di SD Negeri 1 Kalibening terhadap penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ialah berapa lama waktu untuk melakukan penelitian.persiapan penelitian dan lain lain berawal dari bulan Mei dan fokus Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dari bulan desember dan Januari.

C. OBJEK DAN SUBJEK PENELITIAN

1. Objek Penelitian

Objek penelitian pada hakikatnya ialah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian.⁴⁷ Adapun objek dalam penelitian ini adalah strategi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada masa pandemi di SD Negeri 1 Kalibening.

⁴⁷ Mukhtazar, Prosedur Penelitian Pendidikan, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm.45.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah seseorang yang dimintai keterangan terkait masalah penelitian.⁴⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

- a. Kepala sekolah SD Negeri 1 Kalibening Kabupaten Banjarnegara yaitu ibu Mistati, S.Pd.SD merupakan orang yang bertanggung jawab penuh pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah. merupakan orang yang bertanggung jawab penuh pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Melalui kepala sekolah peneliti menggali informasi mengenai gambaran umum SD Negeri 1 Kalibening meliputi identitas sekolah, visi dan misi, sarana dan prasarana, data peserta didik, serta data pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri 1 Kalibening. Melalui kepala sekolah peneliti juga menggali informasi mengenai kelebihan dan kelemahan pembelajaran online di SD Negeri 1 Kalibening.
- b. wali kelas IV SD Negeri 1 Kalibening Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara yaitu ibu Tanti, S.Pd merupakan guru yang bertanggung jawab penuh terhadap proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Kalibening. Melalui guru kelas IV, peneliti menggali data mengenai bagaimana Strategi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar kelas IV pada masa pandemi di SD Negeri 1 Kalibening. , serta kelebihan dan kelemahan pembelajaran online di SD Negeri 1 Kalibening.
- c. Orang Tua Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kalibening. Siswa kelas IV salah satu komponen yang terlibat langsung pada pelaksanaan pembelajaran dari awal sampai akhir. Pada pelaksanaan pembelajaran online pada masa pandemi saat ini

⁴⁸ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, Metode Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus), (Sukabumi: Jejak, 2017), hlm, 152.

dimana kegiatan pembelajaran banyak di lakukan di rumah, maka orang tua ikut terlibat aktif dalam mendampingi putra-putrinya pada proses pembelajaran online pada masa pandemi. Melalui orang tua siswa kelas 1 SD Negeri 1 Kalibening, peneliti menggali informasi terkait strategi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada masa pandemi di SD Negeri 1 Kalibening Kabupaten Banjarnegara.

- d. Siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalibening, siswa kelas IV di SD Negeri 1 Kalibening merupakan komponen yang akan diteliti. Peneliti melihat strategi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada masa pandemi di SD Negeri 1 Kalibening, kabupaten Banjarnegara.

D. METODE PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode atau teknik menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, ujian, dokumentasi, dan lainnya. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah: Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Adapun tahap-tahap dari pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi (Non Partisipan)

Observasi dapat didefinisikan sebagai metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.⁴⁹ Pada observasi ini, peneliti hanya bertindak sebagai pengamat tanpa ikut terlibat dengan aktivitas orang yang diamati. Observasi

⁴⁹W. Gulio, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pt. Grafindo, 2003), Cet II, hlm. 166.

yang digunakan oleh peneliti ialah observasi non partisipan, dalam hal ini peneliti hanya mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Data yang akan diambil yakni :

- a. Pada kegiatan observasi peneliti fokus untuk mengamati bagaimana strategi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada masa pandemi di SD Negeri 1 Kalibening.
- b. Peneliti fokus mengamati pola asuh orang tua di dalam rumah, strategi-strategi yang digunakan untuk mendampingi anak selama pembelajaran jarak jauh. Peneliti mengamati strategi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada masa pandemi di SD Negeri 1 Kalibening.
- c. Peneliti mengamati siswa saat dirumah saat belajar dan berkomunikasi bersama orang tua , pendampingan orang tua terhadap siswa selama belajar dirumah dan hal-hal mengenai strategi pola asuh orang tua didalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada masa pandemi di SD Negeri 1 Kalibening.
- d. Peneliti mengamati wali kelas IV SD Negeri 1 Kalibening Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara yaitu ibu Tanti, S.Pd merupakan guru di kelas IV SD Negeri 1 Kalibening. Melalui guru kelas IV. Peneliti menggali data mengenai bagaimana Strategi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar kelas IV pada masa pandemi di SD Negeri 1 Kalibening.

2 . Wawancara Tak Struktur

Denzin mendefinisikan wawancara sebagai percakapan face to face (tatap muka), di mana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya. Wawancara juga dapat diartikan kegiatan



interviewer menanyakan beberapa pertanyaan kepada interviewee untuk memperoleh informasi.⁵⁰ Menurut Esterberg, wawancara dibagi menjadi beberapa macam diantaranya yaitu wawancara terstruktur,⁵¹

Wawancara tak berstruktur dilakukan secara bebas, dimana peneliti tidak memakai pedoman wawancara yang disusun secara sistematis. Pedoman wawancara yang dipakai hanya secara garis besar terhadap suatu permasalahan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Peneliti hanya menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan pokok mengenai permasalahan yang diteliti.

- a. Dengan melakukan wawancara diharapkan informasi mengenai strategi pola asuh orang tua kepada orang tua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar kelas IV pada masa pandemi di SD Negeri 1 Kalibening.
- b. Wawancara dengan wali murid SD Negeri 1 Kalibening dilakukan peneliti untuk menggali informasi mengenai tanggapan, kelebihan dan kelemahan, serta solusi mengenai strategi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar kelas IV di SD Negeri 1 Kalibening. Kemudian wawancara dengan beberapa orang tua kelas IV SD Negeri 1 Kalibening. dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai penerapan strategi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 1 Kalibening.
- c. Wawancara dengan siswa saat dirumah saat belajar dan berkomunikasi bersama orang tua , pendampingan orang tua

⁵⁰ Fadhallah, Wawancara, (Jakarta: UNJ Press, 2020), hlm. 1-2.

⁵¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., hlm. 319-320



terhadap siswa selama belajar dirumah dan hal-hal mengenai strategi pola asuh orang tua didalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada masa pandemi di SD Negeri 1 Kalibening.

3. Dokumentasi

Dokumen ialah catatan mengenai peristiwa. Studi dokumen merupakan pelengkap dan penguat dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dipercaya apabila didukung dengan foto, karya tulis, sejarah atau seni. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya monumental.⁵² Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai identitas sekolah, visi misi sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana yang terdapat di SD Negeri 1 Kalibening, foto kegiatan observasi, serta foto kegiatan wawancara.

4. TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Bogdan, Analisis data kualitatif ialah proses mencari dan menyusun data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sehingga mudah difahami dan apa yang ditemukan bisa disampaikan kepada orang lain.⁵³ Dalam proses menganalisis data, peneliti memakai teknik analisis data Miles and Huberman, analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan dan setelah pengumpulan data. Kegiatan analisis data kualitatif menurut

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., hlm. 329

⁵³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., hlm. 334-335. 105

Miles and Huberman dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang didapatkan akan sesuai fakta di lapangan. Aktivitas analisis data menurut Miles and Huberman, yaitu :⁵⁴

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan hal yang pokok serta penting, mencari tema dan pola, serta membuang data yang dianggap tidak diperlukan. Dengan demikian data akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan yang diteliti, dan memberi kemudahan bagi peneliti dalam melakukan pengumpulan data pada tahap selanjutnya serta dapat mencarinya apabila diperlukan.⁵⁵

Peneliti mereduksi data dari informasi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian merangkum, mengambil data pokok serta mengkategorikan data-data mengenai strategi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar kelas IV pada masa pandemi di SD Negeri Kaibening.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman, penyajian data lebih sering disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif atau menguraikan suatu peristiwa. Melalui penyajian data, maka akan memberi kemudahan bagi peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan memudahkan untuk merencanakan kerja selanjutnya.⁵⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data mengenai Strategi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada masa pandemi di SD Negeri 1 Kalibening

⁵⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., hlm. 337

⁵⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., hlm. 338

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., hlm. 341.

menggunakan uraian singkat yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir setelah melakukan reduksi dan penyajian data adalah menarik kesimpulan dari berbagai informasi yang diperoleh mengenai strategi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pada masa pandemi di SD Negeri 1 Kalibening. Dari tiga teknik analisis data yang sudah dijelaskan di atas, peneliti memilih data yang pokok dan membuang data yang tidak dipakai untuk memudahkan saat mengumpulkan dan mencari data selanjutnya. Kemudian data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian singkat, selanjutnya disimpulkan sesuai informasi yang diperoleh terkait penelitian yang dilakukan.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data dari hasil penelitian.⁵⁷ Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi dalam menguji kredibilitas data penelitian kualitatif diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber melalui berbagai cara dan waktu.⁵⁸ Teknik triangulasi diantara yaitu:

1. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.
2. Triangulasi teknik selanjutnya menyatakan triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk

⁵⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., hlm. 368.

⁵⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., hlm. 372-374.

mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

3. Triangulasi waktu Pada triangulasi ini, peneliti akan mempertimbangkan waktu pengumpulan data bisa hari, jam, waktu sehabis makan, pagi , siang dsb. Karena waktu bisa mempengaruhi data yang diperoleh. Contohnya adalah data yang diambil dengan cara wawancara di sore hari disaat narasumber sudah santai dengan pekerjaan harian yang telah selesai. Maka besar kemungkinan narasumber bisa menjawab pertanyaan wawancara dengan lebih santai dan lugas.

Pada penelitian ini, peneliti memakai teknik triangulasi sumber dan teknik yang dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh guru dan orang tua siswa menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.



BAB IV



HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Strategi Pola Asuh Orang tua Dalam Meningkatkan Motivasi Bepajar Siswa di SD Negeri 1 Kalibening Kabupaten Banjarnegara

Strategi pola asuh orang tua merupakan cara asuh yang digunakan oleh orang tua siswa. Penerapan strategi pola asuh di SD Negeri 1 Kalibening Banjarnegara merupakan hal yang penting. Hal ini dikarenakan anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Strategi pola aduh orang tua merupakan hal yang penting di masa pandemi. Pada masa ini siswa harus belajar dirumah. Seperti observasi pada tanggal 15 SD Negeri 1 Kalibening Banjarnegara merupakan SD yang beralamat di desa/kelurahan Kalibening kabupaten Banjarnegara provinsi Jawa Tengah. Adapun indentitas SD Negeri 1 Kalibening Banjarnegara dapat dilihat pada tabel 1 berikut.⁵⁹Letak SD Negeri 1 Kalibening berada di Kalibening Banjarnegara RT 03 RW 02 yang memiliki garis lintang 221661785406821 dan garis bujur 109.63870525360107. Kalibening sebagai salah satu Kecamatan dari 20 Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Banjarnegara memiliki batas- batas: Sebelah Utara berbatas dengan Kabupaten Pekalongan. Sebelah timur berbatas dengan Kecamatan Wanayasa. Sebelah Selatan berbatas dengan Kecamatan Pandararum. Sebelah Barat berbatas dengan Kecamatan Pandanarum. Luas wilayah Kecamatan kalibening 10.284.008 Ha yang terdiri dari 16 Desa, 80 Dusun, 105 RW dan 415 RT, dengan lahan basah yang dipergunakan untuk bercocok tanam padi dan jangung dan lahan kering yang potensial untuk pengembangan buah-buahan dan hasil hutan lainnya.

SD Negeri 1 Kalibening Banjarnegara adalah SD yang terletak di kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara Rt. 03 Rw. 02 dengan status sekolah negeri. SD Negeri 1 Kalibening adalah sekolah yang telah terakreditasi A dengan kode pos 53458 dan nomor telepon sekolah (0285) 522155. SD Negeri 1 Kalibening Banjarnegara memiliki 14 Guru. Nama Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kalibening Banjarnegara yaitu Ibu Mistati.

⁵⁹ Waktu Hasil Dokumentasi di SD Negeri 1 Kalibenin pada tanggal 24 Maret 2022.



Oprator di SD Negeri 1 Kalibening Banjarnegara yaitu Bapak Anto dan guru PAI kelas IV SD Negeri 1 Kalibening Banjarnegara yaitu Ibu Hayya.

SD Negeri 1 Kalibening memiliki siswa laki-laki sebanyak 162 siswa dan siswa perempuan 156 siswa. SD Negeri 1 Kalibening menggunakan management berbasis sekolah. Dengan sumber listrik PLN. SD negeri 1 Kalibening memiliki 12 ruang kelas. Kelas IV SD Negeri 1 Kalibening memiliki 27 jumlah siswa.⁶⁰ Kelas IV SD Negeri 1 Kalibening Banjarnegara memiliki wali kelas bernama bu Tanti S.Pd. SD Negeri 1 Kalibening Banjarnegara memiliki 15 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Berikut tabel daftar nama siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalibening.

Tabel 1.

Daftar Nama Siswa Kelas IV

NO	Siswa Perempuan	Siswa Laki-laki
1	Adinda tsabita	Arsa Maulana
2	Almira Putri Ragilia	Erik Gunawan
3	Aninditia	Fikri Nur H
4	Wulan hanum	Tama Hidayat
5	Mulyana	Ulum Fauzul
6	Belva Indriana	Faza Subhan
7	Sadidah	Izhan Assidqi
8	Berlin Okta N	Obi Kurniawan
9	Nilen Saputri	Rafi Khoirul
10	Sifa Meilana	Bintang Pratama
11	Syafa Affani	Rifki Assidqi
12	Syara Nur S	Syafik Putra R
13	Azza Laila	
14	Tsakifa	
15	Vanessa Angel P	

Kadaan sarana dan prasarana SD Negeri 1 Kalibening dengan

⁶⁰ Hasil dokumentasi pada tanggal 12 Maret 2022 diruang kepala sekolah SD Negeri 1 KalibeningKalibening Banjarnegara.

luas tanah di SD Negeri 1 Kalibening Banjarnegara yaitu 2.222 m². Ruang kelas di SD N 1 Kalibening dengan 12 ruang kelas , 1 ruang UKS dan 1 laboratorium. SD Negeri 1 Kalibening juga memiliki 1 masjid , 1 perpustakaan dan 5 sanitasi siswa. SD Negeri 1 Kalibening jua memiliki 1 ruang untuk guru dan 1 ruang kepala sekolah. Adapun gambaran sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Kalibening Banjarnegara tampak pada tabel 3 berikut.⁶¹

Tabel 2.

Sarana dan Prasarana di SD Negeri 1 Kalibening Banjarnegara

NAMA	JUMLAH
Ruang kelas	12 ruang
Perpustakaan	1 ruang
Masjid	1 ruang
Laboratorium	1 unit
Printer	3 unit
NAMA	JUMLAH
Ruang guru & Kepsek	2 ruang
Kursi	350 kursi
Meja	300 meja
UKS	1 ruang
Papan tulis	15 buah
Lemari	15 buah
Komputer	10 unit
Tempat sampah	15 buah
Jam dinding	12 buah
Toilet	6 ruang

B. Penyajian Data Terkait Strategi Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan

⁶¹ Hasil dokumentasi pada tanggal 12 Maret 2022 diruang kepala sekolah SD Negeri 1 Kalibening Banjarnegara.

Motivasi Belajar Siswa Kelas IV pada Masa Pandemi di SD Negeri 1 Kalibening Banjarnegara

1. Strategi Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Masa Pandemi di SD Negeri 1 Kalibening Banjarnegara

Strategi pola asuh orang tua merupakan cara asuh yang digunakan oleh orang tua siswa. Penerapan strategi pola asuh di SD Negeri 1 Kalibening Banjarnegara merupakan hal yang penting. Hal ini dikarenakan anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Strategi pola asuh orang tua merupakan hal yang penting di masa pandemi. Pada masa ini siswa harus belajar dirumah. Seperti observasi pada tanggal 15 Maret 2022 pada siang hari di rumah Tsakiffa ketika sedang mengerjakan tugas sekolah dirumah karena pandemi.⁶² Anak-anak yang memiliki kebiasaan yang berbeda-beda dan cara belajar yang berbeda pula. Pada masa pandemi di SD Negeri 1 Kalibening ketika anak-anak harus belajar dirumah, orang tua memegang andil di sini. Mendidik dan membesarkan anak dengan baik tidaklah mudah, sehingga membutuhkan strategi. Motivasi merupakan sebuah dorongan dalam diri anak/siswa yang memberikan efek pada semangat belajar mereka.

Tidak semua pola asuh yang mereka terapkan itu baik dan sesuai dengan karakter anak. Orang tua cenderung menerapkan memiliki strategi pola asuh yang menurut mereka baik. anak menjadi lebih disiplin terhadap kewajiban dirinya jika pola asuh baik. Ada pula orang tua yang acuh terhadap perkembangan anak-anak mereka.

⁶² Hasil observasi kepada Kiffa siswa SD Negeri 1 Kalibening pada tanggal 15 Maret 2022.

a. Bentuk Pola Asuh Orang Tua Siswa SD Negeri 1 Kalibening Banjarnegara

Bentuk pola asuh setiap orang tua di SD Negeri 1 Kalibening berbeda-beda. Banyak faktor yang mempengaruhi mengapa bentuk pola asuh orang tua di SD Negeri 1 Kalibening berbeda-beda. Faktor tersebut diantaranya pola asuh yang dahulu pernah diberikan oleh orang tuanya, faktor usia, faktor pendidikan dan lain lain. Faktor pola asuh yang dahulu pernah diberikan oleh orang tua siswa juga akan memungkinkan pola asuh itu diterapkan kembali. Pola asuh yang diperoleh orang tua diterapkan kembali kepada anak.

1) Bentuk Pola Asuh Demokratis dan Pembagian Waktu

Bentuk Pola Asuh ibu Yulianti terhadap Almira adalah demokratis dan Pembagian waktu yaitu bentuk pola asuh yang mnegedepankan musyawarah . Adapun hasil wawancara dengan Ibu Yulianti selaku orang tua siswa kelas IV yaitu Almira mengatakan bahwa :

”strategi yang beliau maksimalkan adalah tentang pembagian waktu. Pembagian waktu tersebut agar anak bisa memiliki waktu untuk belajar bermain dan mengaji.”⁶³

Pembagian waktu dalam belajar, bermain serta beribadah tentunya penting. Oleh sebab itu pengaturan waktu yang baik merupakan hal yang perlu dikuasai oleh orang tua dan siswa di SD Negeri 1 Kalibening. Strategi pola asuh orang tua di SD Negeri 1 Kalibening pada masa pembelajaran jarak jauh merupakan hal yang penting. Hal ini menjadi penting karena orang tua harus memiliki kontrol terhadap anak melalui strategi yang mereka

⁶³ Hasil wawancara dengan ibu Yulianti selaku wali siswa kelas I V di SD Negeri 1 Kalibening pada tanggal 12 Maret 2022.

terapkan. Menurut wali kelas IV SD Negeri Kalibening, Ibu Tanti selaku wali IV SD Negeri 1 Kalibening mengatakan bahwa:

”Karakter siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalibening secara umum baik, metode yang saya berikan yaitu metode deskripsi melalui grup whatsapp dan vidio”.⁶⁴

Keluarga merupakan lingkup pertama yang ditemui siswa.

Bentuk . Menurut Almira pola asuh yang didapatkan ialah :

“Pola asuh yang biasa dilakukan dengan menerapkan pembagian waktu.”⁶⁵

Sejak mereka lahir lingkungan keluarga pertama adalah orang tua. Hubungan antara individu dengan kedua orangtuanya merupakan hubungan timbal balik. Dimana terdapat interaksi di dalamnya. Oleh sebab itu pengaturan waktu yang baik Berdasarkan hasil wawancara terhadap Ibu Yuliati Penerapan strategi pola asuh orang tua di SD Negeri 1 Kalibening mungkin dimiliki oleh semua orang tua. memudahkan dalam merumuskan strategi yang akan ditetapkan. Strategi pola asuh orang tua sangat penting, karena anak adalah amanah yang harus dididik dengan penuh kesabaran.⁶⁶

2) Bentuk Pola Asuh Permisif

Orang tua di SD Negeri 1 Kalibening Banjarnegara yang menggunakan pola asuh permisif yakni ibu Dewi orang tua dari Wulan Hanun siswa kelas IV SD N 1 Kalibening. Pola asuh ini yang cenderung memberikan kebebasan terhadap anak. Pengertian pola asuh orang tua menurut kamus bahasa Indonesia yaitu pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Mendidik dan membesarkan

⁶⁴ Hasil wawancara terhadap ibu Tanti selaku wali kelas pada tanggal 25 Maret 2022.

⁶⁵ Hasil wawancara terhadap Almira siswa kelas IV pada tanggal 18 Maret 2022.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan ibu Yuliati selaku wali siswa kelas I V di SD Negeri 1 Kalibening pada tanggal 12 Maret 2022.

anak dengan baik tidaklah mudah, terutama bagi pasangan suami istri, seperti yang dikatakan oleh Ibu Dewi selaku orang tua kelas IV di SD Negeri 1 Kalibening, Ibu Dewi mengatakan :

“saya selalu memberikan kebebasan , agar anak tak terkekang”.⁶⁷

Menurutnya memberikan kebebasan merupakan langkah yang tepat. Membolehkan dan mengizinkan anak memilih yang dia suka. Pola asuh yang diterapkan orang tua pasti yang terbaik. Terutama bagi seperti yang dikatakan oleh Ibu Dewi agar anak tidak tertekan.

Orang tua memiliki peran penting dalam pembelajaran daring. pengasuhan adalah proses kehidupan dari masa pranatal hingga masa kanak-kanak berakhir, masa usia sekolah, masa remaja dan dewasa. Berdasarkan wawancara terhadap ibu Dewi terkait karakter dan pelajaran yang paling disukai anaknya beliau mengatakan bahwa Anak menyukai pelajaran itu karena menyenangkan. Selama pembelajaran daring selalu mendampingi.⁶⁸ Bentuk pola asuh ini merupakan pola yang dilakukan seseorang menuju tujuan yang akan dicapai. Pola asuh merupakan hal yang penting di pembelajaran era pandemi. Karena dengan pola asuh orang tua mampu mengatur jadwal dan memantau perkembangan anak. Pola asuh orang tua pada masa pandemi merupakan hal yang dibutuhkan. Karena pada masa ini orang tua memiliki peran yang penting agar anak mampu mencapai tujuan dalam belajar.

3) Bentuk Pola Asuh Lassies Faire dengan Pendidikan Karakter

⁶⁷ Hasil wawancara terhadap ibu Dewi pada tanggal 21 Maret 2022.

⁶⁸ Hasil wawancara terhadap ibu Dewi selaku orang tua siswa kelas IV pada tanggal 15 Maret 2022.

Bentuk Pola Asuh ibu Aini terhadap Adinda Tsabita adalah dengan karakter dan kebiasaan. Dan orang tua perlu memiliki bentuk strategi pola asuh yang sesuai dengan karakter siswa. Antara satu dan siswa lainnya tentunya memiliki perbedaan karakter. Orang tua semestinya tau persis kelemahan dan kelebihan anak. Orang tua di SD Negeri 1 Kalibening Banjarnegara perlu menerapkan bentuk strategi pola asuh sesuai karakter anak mereka.

Bagi Adinda Tsabita siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalibening Banjarnegara mengatakan bahwa :

“Tsabita harus mampu belajar dirumah bersama orang tua. Materi yang paling disukai yaitu matematika. Terkadang semangat belajar meningkat atau juga menurun”.⁶⁹

Oleh sebab itu dirumah Tsabita sering belajar mengerjakan soal didampingi orang tua dan guru privat. Belajar di rumah menyenangkan bila paham materi, materi yang diberikan guru jelas dan mudah dan mengutamakan belajar mandiri. Motivasi siswa di SD Negeri 1 Kalibening tentu berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki semangat yang tinggi kadang juga rendah. Ibu Aini didalam wawancaranya mengatakan bahwa :

”Orang tua perlu memiliki bentuk strategi pola asuh yang baik. Dengan mendampingi anak selama belajar dirumah merupakan awal dari bentuk strategi pola asuh yang orang tua berikan.”⁷⁰

Orang tua di SD Negeri 1 Kalibening Banjarnegara harus melihat motivasi sebagai kebutuhan siswa. Motivasi membuat Siswa SD Negeri 1 Kalibening untuk mengembangkan kemampuan diri. Motivasi mampu membuat diri siswa menjadi lebih baik. Tanpa adanya motivasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kalibening Banjarnegara tidak akan memiliki semangat untuk

⁶⁹ Hasil wawancara terhadap Adinda Tsabita selaku siswa kelas IV pada tanggal 18 Maret 2022.

⁷⁰ Hasil wawancara terhadap ibu Aini selaku siswa kelas IV pada tanggal 18 Maret 2022.

melakukan pembelajaran jarak jauh. Pemberian motivasi oleh orang tua atau guru kelas kepada siswa tentunya akan memberikan dampaknya.

4) Bentuk Pola Asuh Otoriter

Orang tua di SD Negeri 1 Kalibening memiliki pola asuh yang kecenderungan otoriter yakni ibu sulas orang tua dari Azza Laila. Sikap otoriter orang tua diantaranya selalu ingin anaknya menjadi paling pintar, selalu menjadi juara kelas, sesuai keinginan mereka. Tidak dipungkiri bahwa orang tua pasti memiliki keinginan yang baik untuk siswa. Namun keinginan orang tua justru menjadi hal yang positif/negatif apabila orang tua bersikap otoriter dan memaksa. Azza Laila selaku siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalibening, assa mengatakan bahwa :⁷¹

“ Materi yang paling disukai Bahasa Indonesia karena pelajaran ini menyenangkan dan mudah. Semangat belajar kadang ada kalo pelajarannya saya suka dan kadang juga bosan dengan belajar.”

Wawancara terhadap ibu Sulas terkait meningkat atau menurunnya motivasi belajar siswa pada masa pandemi beliau mengatakan bahwa :⁷²

“Motivasi belajar sangat dibutuhkan. Mendampingi anak sangat dibutuhkan dimasa ini agar anak mudah diatur. ”

Orang tua di SD Negeri 1 Kalibening yang otoriter menunjukkan kontrol yang tinggi dan menuntut. Tanpa disadari siswa memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua sejak dini akan menimbulkan rasa tidak nyaman. Rasa tidak nyaman karena anak

⁷¹ Hasil wawancara terhadap Azza Laila selaku siswa kelas IV pada tanggal 20 Maret 2022

⁷² Hasil wawancara terhadap ibu Sulas selaku wali kelas IV pada tanggal 20 Maret 2022.

harus patuh dan memenuhi keinginan orang tua. Hal ini akan menjadi hal yang positif/negatif bagi anak.

Pola asuh orang tua menurut kamus bahasa Indonesia yaitu pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Pola adalah sistem atau kerja. Menurut Agus Wibowo, pola asuh adalah pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan non fisik (seperti perhatian, empati, kasih sayang dan lain-lain). Mendidik dan membesarkan anak dengan baik tidaklah mudah, terutama bagi pasangan suami istri, seperti yang dikatakan oleh ibu Sulas selaku wali kelas IV, mengatakan bahwa :

"Orang tua memiliki peran penting di pembelajaran daring ini"⁷³

5) Bentuk Pola Asuh Situasional

Orang tua memiliki jenis pola asuh yang berbeda, ibu Nur orang tua dari Tsakiffa siswa kelas IV yang menggunakan pola asuh ini. Ada orang tua yang suka mengekang, memberikan aturan, memberikan hukuman bila salah dan hadiah bila melakukan kebaikan. Orang tua merupakan orang dewasa yang seharusnya bisa mendidik dengan baik. Namun antara orang tua yang satu dengan orang tua yang lain pun memiliki penerapan pola asuh yang berbeda, salah satu faktornya yaitu faktor usia, jenis pola asuh yang diterimanya dulu, faktor pendidikan dan lain-lain.

Penerapan pola asuh orang tua sangat berpengaruh kepada perkembangan anak. Karena berkembang dan tidaknya anak tergantung penerapan pola asuh yang diberikan orang tua. Seperti observasi kepada Kiffa siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalibening tanggal 15 Maret 2022 dirumahnya yang dilaksanakan pada siang

⁷³ Hasil wawancara terhadap ibu Sulas selaku wali kelas IV pada tanggal 20 Maret 2022.

hari. Bu Nur menghadirkan guru les agar sikap dan disiplin belajar anak bisa berkembang dengan baik.⁷⁴

Jenis pola asuh orang tua akan berpengaruh kepada perkembangan anak. Perkembangan anak ada yang menjadi

perkembangan yang baik atau sebaliknya. Berikut

wawancara terhadap ibu Ani yaitu :

" saya mendidik anak sesuai situasi."⁷⁵

Pengasuhan merupakan pengalaman, keterampilan, kualitas, dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik dan merawat anak. Ketika anak didampingi oleh guru les privat maka perkembangan anak akan lebih baik. Hal ini dikarenakan orang tua bisa lebih membagi waktu antara kerja, pekerjaan rumah.

Anak merupakan pribadi yang unik. Motivasi belajar anak terkadang juga tidak selalu stabil. Tsakiffa kelas IV sedang belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam, ia merangkum pelajaran dan mengerjakan beberapa Pekerjaan Rumah (PR). Ia mengerjakan beberapa PR dan merangkum dengan antusias dan bermusyawarah dengan orang tua apabila ada yang dianggap sulit.⁷⁶ Berikut merupakan wawancara terhadap Ibu Ani terkait pentingnya strategi pola asuh orang tua pada masa pandemi, beliau mengatakan bahwa :

“Strategi pola asuh orang tua sangat penting, karena anak adalah amanah yang harus dididik dengan penuh kesabaran. Mendidik dan membesarkan anak dengan baik tidaklah mudah, sehingga

⁷⁴ Hasil observasi terhadap Tsakiffa siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalibening pada tanggal 15 Maret 2022.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan ibu Ani selaku orang tua siswa Tsakiffa kelas IV di rumahnya pada tanggal 21 Maret 2022.

⁷⁶ Hasil Observasi yang dilakukan dirumahnya ibu Ani pada tanggal 12 Maret 2022.



membutuhkan strategi”.⁷⁷

b. Penerapan Strategi Pola Asuh Orang tua Siswa SD Negeri 1 Kalibening Banjarnegara

Orang tua di SD Negeri 1 Kalibening Banjarnegara yang membimbing, mendidik dan mengarahkan anak dari lahir hingga dewasa juga perlu adaptasi. Adaptasi bukan hanya dirasakan oleh orang tua namun guru dan siswa di SD Negeri 1 Kalibening. Orang tua di SD negeri 1 Kalibening pada pembelajaran online ini memegang peran penting. Di dalam pembelajaran ini perlu kerjasama antara anak, orang tua dan guru. Strategi pola asuh merupakan hal yang perlu dimiliki oleh orang tua. Strategi pola asuh ketika anak sudah mulai menetap di rumah bahkan sekolah dan kegiatan lainpun dilakukan secara *online*, perlu pembagian waktu antara belajar, bermain, menganji dan lain sebagainya.

1) Strategi Penerapan Pola Asuh Permisif

Ibu Dewi adalah orang tua di SD Negeri 1 Kalibening Banjarnegara yang menerapkan pola asuh permisif. Ibu Dewi merupakan orang tua dari wulan Hanun. Ibu Dewi menggunakan Pola asuh ini yang cenderung memberikan kebebasan terhadap anak. Pengertian pola asuh orang tua menurut kamus bahasa Indonesia yaitu pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Mendidik dan membesarkan anak dengan baik tidaklah mudah, terutama bagi pasangan suami istri. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Dewi selaku orang tua kelas IV di SD Negeri 1 Kalibening, Ibu Dewi mengatakan :

"Anak terkadang susah diomongin. Jika sudah terlalu sulit saya

⁷⁷ Hasil wawancara dengan ibu Ani selaku orang tua Tsakiffa tanggal 12 Maret 2022.

memberikan kebebasan sesuai keinginan anak".⁷⁸

Strategi penerapan pola asuh permisif yaitu tentang kebebasan memilih. yang bersikap permisif jika orang tua atau ibu Dewi sering menyetujui terhadap semua kehendak anak. Semua kehidupan ditentukan oleh kemauan dan keinginan anak. Ibu dewi mengatakan bahwa :

“Karakter anak saya secara umum baik, pertama saya selalu mengingatkan tugas online dan yang kedua mngingatkan jam sekolah online walaupun terkadang anak susah".⁷⁹

Ada 2 Strategi bu Dewi selaku orang tua di SD Negeri 1 Kalibening Banjarnegara. Pertama selalu mengingatkan tugas online kedua mengingatkan jam sekolah online. Namun ada beberapa orang tua yang bersikap permisif perilaku anak sudah tidak bisa ditoleransi kenakalannya. Namun masih ada pengawasan yang baik.

Siswa merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk belajar. Semangat siswa dalam belajar terkadang naik terkadang turun. Siswa terkadang sering merasa bosan dalam belajar, sulit menerima pelajaran dan lain-lain. Tidak semua mata pelajaran disukai oleh siswa. Siswa yang Menurut wawancara terhadap siswa kelas IV yaitu Wulan tentang semangat belajarnya pada pembelajaran daring wulan mengatakan bahwa materi yang paling disukai Penjas orkes karena pelajaran ini menyenangkan dan bisa bermain belaja diluar kelas.⁸⁰

⁷⁸ Hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Dewi selaku orang tua siswa kelas IV pada tanggal 19 Maret 2022

⁷⁹ Hasil wawancara dengan ibu Dewi selaku orang tua siswa kelas IV pada tanggal 19 Maret 2022.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Wulan siswa kelas IV SD N 1 Kalibening dirumahnya pada tanggal 19 Maret 2022.

Setiap orang tua memiliki karakter yang berbeda. Dan perbedaan karakter serta kepribadian juga termasuk faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua. Ada orang tua yang tidak terlalu peduli terhadap anaknya, mungkin karena masalah pekerjaan dan masalah waktu. Dan ada orang tua yang peduli terhadap perkembangan anak.

2) Strategi Penerapan Pola Asuh Otoriter

Strategi pola asuh adalah pegangan orang tua selama mendampingi anak dirumah. Anak memiliki karakter dan kebiasaan yang berbeda-beda termasuk Azza Laila. Penerapan strategi yang baik akan memberikan dampak yang baik pula untuk anak. Memotivasi anak agar selalu giat belajar merupakan hal yang tidak mudah. Anak terkadang memiliki semangat belajar yang tidak stabil atau naik/turun. .

Belajar dirumah dengan bantuan atau pantauan dari orang tua akan membuat perkembangan anak terpantau jelas. Anak memiliki pemahaman yang berbeda ketika pembelajaran online terlaksana. Karena anak memiliki pemahaman yang berbeda dan tidak bisa bertatap langsung dengan guru/pendidik, maka peran orang tua untuk mendampingi dan memastikan anak paham akan materi yang dipelajari. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berdasarkan wawancara terhadap ibu Sulas terkait meningkat atau menurunnya motivasi belajar siswa pada masa pandemi beliau mengatakan bahwa :

"Motivasi belajar ngga stabil, kadang semangat kadang ngga semangat ."⁸¹

⁸¹ Hasil wawancara dengan ibu sulas selaku orang tua dari Assa pada tanggal 20 Maret

Disini peran orang tua dibutuhkan, orang tua perlu memiliki strategi pola asuh agar bisa meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi. Seperti observasi kedua tanggal 17 Maret 2022 di tempat Ibu Sulas yang merupakan orang tua Kiffa siswa kelas IV SD N 1 Kalibening sedang belajar dan mengerjakan tugas bahasa jawa. Orang tua siswa juga ikut kebersamai anaknya dalam mengerjakan tugas.⁸²

Kebersamaan anak dalam mengerjakan tugas merupakan langkah yang baik. Karena keluarga atau orang tua merupakan lingkungan pertama yang anak kenal. Lingkungan keluarga yang baik akan memberikan dampak yang baik pula bagi anak. Orang tua memegang andil besar terhadap keberlangsungan pembelajaran pada masa pandemi ini. Walaupun ibu sulas memiliki pola asuh condong kepada otoriter tapi ibu Sulas tetap mendampingi anaknya ketika mengerjakan tugas. Hal ini merupakan hal positif dari orang tua.

3) Strategi Penerapan Pola Asuh Situasional

Pola asuh ini diterapkan oleh ibu Nur orang tua Tsakiffa kelas IV SD Negeri 1 Kalibening. Pola asuh ini merupakan pola asuh yang mempergunakan campuran ke-3 pola asuh di atas. Jadi dalam hal ini tidak ada patokan atau parameter khusus. Karena terkadang siswa di SD Kalibening khususnya kelas IV memiliki karakter yang berbeda-beda. Hal ini yang menjadi dasar bagi orang tua untuk dapat menggunakan pola asuh permisif, otoriter maupun demokratis.

Wawancara terhadap ibu Nur selaku orang tua Tsakiffa yang menerapkan strategi penerapan pola asuh situasional yakni :

"Saya selalu memiliki strategi dalam mendidik, kadang otoriter sama anak, kadang juga musyawarah sesuai suasana"⁸³

Wawancara terhadap Ibu Tanti selaku wali kelas IV SD Negeri 1 Kalibening Banjarnegara mengatakan bahwa :

"Pada pembelajaran online ini orang tua setidaknya memiliki strategi pola asuh agar dalam mendampingi anak selama pandemi".⁸⁴

Ibu Tanti selaku wali kelas mengatakan strategi pola asuh orang tua penting. Salah satunya agar orang tua di SD Negeri 1 Kalibening bisa mendampingi anak pada masa pandemi. Dengan pemahaman penerapan strategi pola asuh, orang tua menjadi bijak dalam mendampingi anak dan bisa memilih dengan bijak pola asuh yang tepat diterapkan untuk siswa di SD Negeri 1 Kalibening. Orang tua di SD Negeri 1 Kalibening menerapkan pola asuh disesuaikan dengan kondisi dan situasi. Orang tua bisa menerapkan pola asuh otoriter, permisif atau demokratis sesuai orang tua dan anak yang bersangkutan.

4) Strategi Penerapan Pola Asuh *Lassies Fire*

Orang tua di SD Negeri 1 Kalibening yang menerapkan pola asuh *lassies fire* adalah orang tua dengan mendidik anak secara bebas. Orang tua di SD negeri 1 Kalibening menganggap anak sebagai orang dewasa atau muda, dan ia diberi kelonggaran. Orang tua yang memberikan kelonggaran pada anak hakikatnya baik. Namun akan memiliki dampak buruk apabila anak/siswa di SD Negeri 1 Kalibening memiliki sikap semaunya sendiri. Menurut wawancara dengan Ibu Aini terkait karakter anaknya secara umum

⁸³ Hasil wawancara dengan ibu Nur selaku orang tua siswa kelas IV dirumahnya pada tanggal 21 Maret 2022.

⁸⁴ Wawancara dengan ibu Tanti selaku wali kelas IV di SD Negeri 1 Kalibening pada tanggal 20 Maret 2022



dan pelajaran yang paling disukai anaknya, beliau mengatakan bahwa:

“Karakter anak saya secara umum baik, patuh, tapi dia sedikit memiliki karakter yang sedikit keras kepala. saya selalu mendampingi anak dalam belajar, dan mengingatkan nya untuk tepat waktu mengumpulkn tugas”.⁸⁵

Berikut wawancara terhadap Ibu Tanti selaku wali kelas IV SD Negeri 1 Kalibening mengatakan bahwa :⁸⁶

“Pada pembelajaram online ini orang tua setidaknya memiliki strategi pola asuh agar dalam mendampingi anak selama pandemi”.

Ibu Tanti mengatakan bahwa pada sekolah *online* orang tua seharusnya memiliki pola asuh yang tepat. Karena pemerintah menghimbau kepada seluruh instansi pendidikan untuk melakukan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Pada pembelajaran *online* di masa pandemi orang tua yang akan mendampingi anak di rumah. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses.

Lingkungan yang ada di sekitar peserta didik dapat menumbuhkan dorongan untuk belajar. Strategi pola asuh orang tua merupakan hal yang penting pada pembelajaran jarak jauh ini, pembelajaran *online* ini merupakan salah satu pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan. Terdapat berbagai istilah untuk mengemukakan tentang pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan internet yaitu: *online learning, e learning, virtual learning*.

Faktor yang mempengaruhi belajar lainnya yaitu latihan dan

⁸⁵ Hasil wawancara dengan ibu Aini selaku orang tua siswa kelas IV pada tanggal 15 Maret 2022.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan ibu Tanti selaku wali kelas IV di SD Negeri 1 Kalibeninh pada tanggal 20 Maret 2022

ulangan. Semakin siswa sering belajar dengan memperbanyak latihan dan ulangan maka pengetahuan siswa terkait materi tersebut akan bertambah. Faktor- Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan seorang anak. Seseorang anak yang dibiasakan dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, saling menerima dan mendengarkan pendapat, maka ia akan tumbuh menjadi anak yang terbuka, fleksibel, penuh inisiatif dan percaya diri. Lain halnya jika seseorang anak dibesarkan dengan pola asuh yang mengutamakan kedisiplinan yang tidak diimbangi dengan toleransi, wajib mentaati peraturan dan selalu memaksakan kehendak. Maka generasi yang muncul adalah generasi yang tidak memiliki visi di masa depan, tidak memiliki keinginan untuk maju dan berkembang.⁸⁷ Berdasarkan wawancara terhadap ibu Aini terkait output dari strategi pola asuh orang tua yang diterapkan, beliau mengatakan bahwa :⁸⁸

“Strategi pola asuh yang digunakan adalah selalu membimbing anak untuk selalu rajin sekolah rajin mengaji dan saya juga memberikan les tambahan untuk memberikan bekal ia dalam belajar agar ia bisa lebih semangat dalam belajar.”

b. Pendampingan Belajar di SD Negeri 1 Kalibening Banjarnegara

Orang tua merupakan teladan bagi anak. Apapun yang dilakukan oleh orang tua akan ditiru oleh anak. Seperti wawancara terhadap Ibu Yuliati mengenai peran orang tua dalam pembelajaran daring, beliau mengatakan bahwa orang tua memiliki peran penting pada pembelajaran masa pandemi, orang tua memiliki peran untuk

⁸⁷ Syamsu Yusuf L N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 52.

⁸⁸ Hasil wawancara belajar ibu Aini selaku orang tua dari Kiffa pada tanggal 15 Maret 2022

berkelakuan baik didepan anak, karena akan menjadi percontohan.⁸⁹ Dengan adanya teladan yang baik dari orang tua akan memberikan dampak yang baik pula bagi anak dan sebaliknya. Membiasakan sikap yang baik seperti jujur, sabar, pantang menyerah dan lain-lain selama di rumah memang dibutuhkan agar anak memiliki sikap yang baik sejak dini.

Istilah strategi berasal dari bahasa yunani strategia (stratos= militer dan ag = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jendral. Strategi bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tindakan tertentu.⁹⁰ Strategi merupakan rencanayang bisa dilakukan oleh orang tua terutama dalam hal pola asuh berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua kelas IV SD Negeri 1 Kalibening yaitu Ibu Sri Rejeki terkait karakter anak dan pelajaran yang disukai anaknya beliau mengatakan bahwa:⁹¹

“Selama pembelajaran daring, saya selalu mengarahkan anak untuk belajar dan disiplin mengerjakan tugas. Saya selalu mengontrol jadwal bermain selama pembelajaran daring dan menghadirkan guru les privat untuk anak saya”.

c. Bentuk Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi di SD Negeri 1 Kalibening Banjarnegara

Motivasi dalam belajar merupakan hal penting. Karena dengan adanya motivasi anak menjadi terdorong untuk belajar. Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Dan pembelajaran pada masa pandemi kali ini siswa diharuskan belajar

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Yulianti selaku orang tua dari Almira pada tanggal 12 Maret 2022.

⁹⁰ Fandy Tjiptono, Strategi Pemasaran, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2008), hlm.3.

⁹¹ Hasil wawancara dengan ibu Sri Rejeki selaku wali kelas IV SD Negeri 1 Kalibening pada tanggal 17 Maret 2022



dirumah bersama orang tua. Sampai di manakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor.

1. Motivasi sebagai pendorong siswa dalam belajar

Keberhasilan proses belajar dan ketercapaian hasil belajar, menurutnya, ditentukan oleh empat faktor, yaitu: kebersihan hati,

ketekunan, pemahaman terhadap tujuan. Salah satu faktornya yaitu strategi pola asuh seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah SD N 1 Kalibening mengenai strategi pola asuh orang tua beliau mengatakan bahwa .⁹²

“Orang tua harus mampu memberikan semangat, arahan serta motivasi agar motivasi anak dalam belajar stabil. Guru juga harus memiliki ketrampilan mengajar yang baik sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik”.

Orang tua merupakan fasilitator ketika pembelajaran *online*. Ketika pembelajaran jarak jauh guru/pendidik tidak bisa bertatap langsung dengan siswa. Karena hal itu maka orang tua harus mampu memberikan arahan kepada anak, memberikan pengertian dan memberikan motivasi kepada anak.

2. Motivasi merupakan hal yang penting dalam belajar.

Motivasi bisa naik dan bisa turun. Oleh karena itu orang tua harus mampu menjadi menyeimbang semangat anak dirumah. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Orang tua perlu melakukan persiapan agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya. Berdasarkan wawancara terhadap ibu Sri Rejeki terkait motivasi belajar beliau mengatakan

⁹² Hasil wawancara dengan ibu Mistati M.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Kalibening

bahwa Motivasi dalam belajar sangat dibutuhkan, karena anak harus terus dibimbing dan diberi arahan dan selalu diberisi semangat agar timbul motivasi dalam dirinya.⁹³

3. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan siswa di SD Negeri 1 Kalibening

Keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak, anak belajar tentang segala hal dasar dari keluarga. Orang tua memiliki peran penting dalam proses pembelajaran anak dari bayi hingga dewasa. Seperti observasi yang dilaksanakan di rumah ibu Sri Rejeki yaitu rumah dari Obi siswa kelas IV SD N 1 Kalibening, pada saat observasi Obi sedang belajar dan mengerjakan tugas selama proses pembelajaran orang tua / ibu Sri mendampingi selama belajar di rumah.⁹⁴

Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang atau individu untuk bertindak atau mencapai tujuan. Anak memiliki karakter dan kebiasaan yang berbeda, berdasarkan wawancara kepada Almira siswa kelas IV tentang semangat belajar, Almira mengatakan bahwa :⁹⁵

“Materi yang paling disukai PAI, semangat belajar meningkat kadang menurun”.

d. Urgensi Strategi Pola Asuh Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di SD Negeri 1 Kalibening

⁹³ Hasil wawancara dengan ibu Sri Rejeki selaku wali kelas IV SD N 1 Kalibening dirumahnya pada tanggal 17 Maret 2022.

⁹⁴ Hasil observasi yang dilakukan secara langsung di rumah ibu Sri Rejeki pada tanggal 17 Maret 2022

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Almira selaku siswa kelas IV SD Negeri 1 Klibening pada tanggal 12 Maret 2022.

Orang tua memang berperan sebagai fasilitator saat pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh mengharuskan orang tua menjadi guru kedua ketika di rumah. Pembelajaran jarak jauh membuat siswa tidak bisa bertatap muka secara langsung dengan guru. Sehingga orang tua harus menjadi guru kedua yakni mendampingi anak ketika pembelajaran *online*. Anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Orang tua pun harus memiliki strategi pola asuh yang cocok untuk karakter anak.

Sebagai orang tua dan anak didampingi oleh guru les privat. Orang tua memiliki banyak cara dan pola untuk mendidik anaknya. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, orang tua perlu melakukan persiapan agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua kelas IV SD Negeri 1 Kalibening yaitu ibu Aini terkait karakter anaknya secara umum dan pelajaran yang paling disukai anaknya, beliau mengatakan bahwa:⁹⁶

"Pelajaran yang paling disukai adalah sbdp. Selama pembelajaran daring, saya selalu mendampingi anak dalam belajar, dan mengingatkan tugas."

Anak memiliki karakter yang unik yang berbeda antara satu dengan yang lain. Anak merupakan seseorang yang perlu dibimbing orang tua. Mereka juga membutuhkan motivasi, sebagai suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Berikut wawancara terhadap Kiffa siswa kelas IV terkait semangat dan pendampingan orang tua selama belajar di rumah, Kiffa mengatakan bahwa yang paling disukai SBdP karena asik, belajar

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Aini selaku orang tua kelas IV di SD Negeri 1 Kalibening pada tanggal 15 Maret 2022.

sangat menyenangkan bila materinya saya suka.⁹⁷

Orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik anak. Anak merupakan anugrah yang harus dirawat dari kecil hingga dewasa. Orang tua yang memiliki sikap otoriter yakni semua peraturan yang dimilikinya harus di laksanakan memiliki dampak negatif pada anak. Pasalnya anak memiliki dunianya masing-masing. Dunia anak kecil yang penuh dengan imajinasi. Tak sedikit dari orang tua yang memiliki sikap otoriter memaksakan kehendak anak sesuai dengan keinginannya.

e. Keberhasilan dalam Belajar di SD Negeri 1 Kalibening

Berhasil atau tidaknya belajar seorang anak tergantung dari faktor-faktor tertentu. Belajar akan menghasilkan perubahan tertentu dari yang awalnya tidak tau menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham. Ada beberapa faktor diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang ada pada diri organisme sendiri dapat disebut faktor individual (Faktor Interen) ada beberapa faktor internal yaitu Faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan dan ulangan, motivasi dan faktor pribadi.

Apabila apabila kita mengajarkan filsafat kepada anak kelas 4 SD , pasti anak-anak belum bisa memahami pelajaran yang kita ajarkan. Semua itu disebabkan pertumbuhan mental belum matang menerima pelajaran. Mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika tarap pertumbuhan pribadinya telah memungkinkannya. Seperti dokumentasi

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Kiffa siswa kelas IV di SD Negeri 1 Kalibening pada tanggal 15 Maret 2022

pada kelas 4 menerima pembelajaran sesuai dengan usianya.⁹⁸ Seperti observasi pada Keenam tanal 21 Maret 2022 dirumah Ibu Nur dengan anaknya bernama Tsabita. Observasi dilaksanakan pada siang hari dirumah ibu Nur. Pada saat observasi kiffa sedang belajar matematika kelas IV. Dan pada saat itu ibu Nur mendampingi Kiffa menyelesaikan tugas matematika kelas IV SD.⁹⁹

f. Kendala Strategi Pola Asuh Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Masa Pandemi di SD Negeri 1 Kalibening

Banyak faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua. Orang tua memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Banyak faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menerapkan pola asuh nya. faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan seorang anak. Seseorang anak yang dibiasakan dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, saling menerima dan mendengarkan pendapat, maka ia akan tumbuh menjadi anak yang terbuka, fleksibel, penuh inisiatif dan percaya diri.

Penerapan pola asuh orang tua memiliki banyak faktor dibelakangnya, misalnya faktor usia, pendidikan dan lain-lain. Pada pembelajaran daring merupakan salah satu pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan. Terdapat berbagai istilah untuk mengemukakan tentang pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan internet yaitu: *online learning, e learning, virtual learning*. Sehingga orang tua memiliki peran penting didalamnya, berdasarkan wawancara terhadap ibu Sulas terkait strategi pola asuh orang tua yang diterapkan, beliau

⁹⁸ Hasil dokumentasi yang dilakukan bersama Qiffa siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalibening.

⁹⁹ Hasil observasi yang dilakukan dirumah ibu Nur pada tanggal 22 Maret 2022.

mengatakan bahwa :¹⁰⁰

“Peran orang tua di masa pembelajaran daring sangat dibutuhkan, kendala yang dialami mungkin masalah waktu . Strategi pola asuh Selalu menjadi ibu yang bisa menasehati dan membimbing anak.”

Orang tua terkadang sudah memiliki pola asuh yang terbaik menurut mereka. Namun terkadang banyak anak yang susah diatur dan dikendalikan oleh orang tua. Perbedaan zaman antara zaman dulu dan sekarang yang berbeda membuat orang tua susah menerapkan strategi pola asuh yang tepat untuk anaknya. Assa selaku siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalibening, assa mengatakan bahwa materi yang paling disukai Bahasa Indonesia karena pelajaran ini menyenangkan dan mudah. Semangat belajar kadang ada kalo pelajarannya saya suka dan kadang juga bosan dengan belajar.

C. ANALISIS DATA

Berdasarkan data yang sudah disajikan oleh penulis dalam hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya penulis menyusun data dan menganalisis. Analisis data dilaksanakan pada saat pengumpulan dan juga sesudah mengumpulkan data sehingga lebih mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan dapat dikemukakan bahwa strategi merupakan sebuah taktik, langkah atau suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan. Orang tua harus pandai dalam mengelola waktu, sehingga kewajiban sebagai orang tua dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.¹⁰¹

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan ibu Dewi selaku wali kelas IV SD N 1 Kalibening dirumahnya pada tanggal 19 Maret 2022.

¹⁰¹ Ida Zuznaini, Strategi Mendidik Anak, (Jakarta: PT, Bumi Aksara 2009), hal. 36



Berikut analisis yang penulis lakukan berdasarkan penyajian data pada pembahasan sebelumnya yaitu: SD Negeri 1 Kalibening melakukan pembelajaran jarak jauh ketika pandemi. Pembelajaran daring menjadi suatu hal baru bagi pendidik, begitu pula peserta didik, proses kegiatan yang dilakukan pun masih perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, penyesuaian yang dilakukan oleh para orang tua sendiri mulai dari memahami bentuk pola asuh orang tua, penerapan pola asuh orang tua, pendampingan belajar dan pemberian motivasi. Masing-masing orang tua memiliki pola asuh yang berbeda sesuai dengan latar belakang mereka, dan tentunya menghasilkan output yang sesuai dengan strategi yang mereka terapkan masing-masing.

Dari uraian di atas, diketahui bahwa strategi pola asuh orang tua di SD Negeri 1 Kalibening dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada masa pandemi. Proses strategi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada masa pandemi di SD N 1 Kalibening yaitu:

1. Analisis Bentuk Pola Asuh Orang Tua di SD Negeri 1 Kalibening

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi orang tua siswa kelas IV di SD Negeri 1 Kalibening mengetahui strategi yang paling baik menurut mereka untuk keberlangsungan masa depan anaknya. Berikut analisis data tentang bentuk Pola Asuh Orang Tua di SD Negeri 1 Kalibening.

a. Pola Asuh Demokratis dan Pendidikan Karakter

Lingkungan adalah tempat anak berkembang. Anak memiliki banyak waktu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Anak cenderung belajar dari orang-orang terdekat mereka. Mereka cenderung belajar dari lingkungan tempat mereka tinggal. Sehingga lingkungan tempat / lingkungan anak penting untuk perkembangannya.

Lingkungan tempat orang tua / siswa SD N 1 Kalibening akan



sangat mempengaruhi. Pengaruh lingkungan tempat orang tua tinggal akan mempengaruhi bentuk pola asuh. Lingkungan akan membentuk karakter orang tua. Apabila lingkungannya baik maka bentuk pola asuh yang diterapkan kepada anak baik dan sebaliknya.

b. Pola Asuh Otoriter

Langkah-langkah yang harus diperhatikan orang tua yang pertama antara lain memberikan keteladanan pada anak. Langkah kedua meluangkan waktu untuk berkumpul dengan keluarga. Langkah ketiga selalu siap untuk menjadi pendengar yang baik. Langkah ke empat menentukan harapan anak yang jelas. Langkah kelima jangan membiarkan diri merasa bersalah. Dan yang ke enam jangan menggantikan kasih sayang atau waktu dengan uang.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada masa pandemi di SD Negeri 1 Kalibening sudah sesuai dengan teori bahwa strategi pola asuh orang tua merupakan taktik dalam mendidik anak. Orang tua juga perlu memberikan keteladanan bagi anak, memberikan kasih sayang dan waktu luang.

c. Pola Asuh Laissez Faire

Setiap orang tua memiliki kepribadian yang berbeda. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi pola asuh anak. Kepribadian orang tua di SD N 1 Kalibening pasti berbeda dan akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang ditemui siswa. Sejak mereka lahir ke dunia lingkungan yang pertama yaitu keluarga.

d. Pola Asuh Situasional

Dalam pola asuh seperti ini orang tua memberi sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki dan apa

yang di inginkan yang terbaik bagi dirinya. Orang tua memiliki kewajiban dan tanggungjawab merawat dan mendidik anak dari balita hingga dewasa, bukan perkara yang mudah bagi setiap orang tua. Mereka sadar akan kewajiban mereka dalam mendidik sehingga pada masa pandemi saat pembelajaran dilaksanakan di rumah orang tua siswa kelas IV mendampingi masing-masing anaknya dan membantu membimbing dan mengerjakan tugas dan diantara orang tua siswa kelas IV juga mendatangkan guru les untuk membimbing anaknya dalam belajar. Hal ini sesuai dengan fakta yang berada di lapangan.

2. Analisis Penerapan Strategi Pola Asuh Orang Tua di SD Negeri 1 Kalibening

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi orang tua kelas IV SD N 1 Kalibening memiliki karakteristik sendiri didalam mendidik anak. Interaksi antara pengasuh (Orang tua) dan anak sudah terbilang baik. Mereka sudah mampu memberikan strategi pola asuh orang tua yang cukup baik, walaupun ada beberapa kendala. Kendala secara umum yang mereka rasakan yaitu tentang pembagian waktu antara kerja dan anak. Anak yang biasanya berada di sekolah untuk mendapatkan bimbingan langsung dari guru, sekarang harus dilakukan di rumah dan didampingi oleh orang tua. Kedua yaitu tentang orang tua yang sulit memahami tugas apabila diberi beberapa tugas, maka dari itu beberapa orang tua menghadirkan guru les. Ketiga yaitu semangat belajar anak yang terkadang tidak stabil, anak biasanya memiliki semangat yang naik turun, oleh sebab itu maka orang tua harus mampu menanggulangnya dengan strategi pola asuh yang mereka terapkan. Macam-macam jenis jenis pola asuh orang tua yaitu :

e. Strategi Pola Asuh Otoriter

Dalam pola asuh otoriter ini orang tua bertindak bahwa sesuatu



yang menjadi aturannya harus dipatuhi dan dijalani oleh anak. Peraturan diterapkan secara kaku dan seringkali tidak dijelaskan secara memadai dan kurang memahami serta kurang mendengarkan kemauan anaknya. Orang tua yang otoriter menunjukkan kontrol yang tinggi dan kehangatan yang rendah. Bern menyatakan bahwa pengasuhan merupakan proses yang berlangsung terus menerus yang melibatkan interaksi antara orangtua dengan anak. Sementara Jarome kagan menyatakan pengasuhan sebagai suatu alat untuk melaksanakan suatu rangkaian pengambilan keputusan untuk mensosialisasikan nilai kepada anak.¹⁰²

f. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang cenderung memberikan kebebasan terhadap anak untuk berbuat apa saja. Pola adalah sistem atau kerja. Menurut Agus Wibowo, pola asuh adalah pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan non fisik (seperti perhatian, empati, kasih sayang dan lain-lain). Orang tua sering menyetujui terhadap semua kehendaknya. Semua kehidupan ditentukan oleh kemauan dan keinginan anak.

g. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anaknya, dan kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Dalam pola asuh seperti ini orang tua memberi sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki dan apa yang diinginkan yang terbaik bagi dirinya.

h. Pola Asuh Situasional

¹⁰² Prasetyo, Pola Pengasuhan Anak, (Jakarta: Aksara Baru 2003), hal. 35

Tidak tertutup kemungkinan bahwa individu yang menerapkan pola asuh itu tak tahu apa nama/jenis pola asuh yang dipergunakan sehingga secara tak beraturan menggunakan campuran ke-3 pola asuh diatas. Jadi dalam hal ini tidak ada patokan atau parameter khusus yang menjadi dasar bagi orang tua untuk dapat menggunakan pola asuh permissif, otoriter maupun demokratis. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dan situasi, tempat dan waktu bagi setiap keluarga yang bersangkutan.

i. Pola Asuh *Lassies Fire*

Pola asuh *lassies fire* adalah pola asuh dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran. Dalam mendidik anak, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Berdasarkan wawancara dan observasi orang tua di SD Negeri 1 Kalibening sesuai dengan teori yang ada, yakni orang tua siswa kelas IV menggunakan jenis pola asuh otoriter dan demokratis. Orang tua ada yang menggunakan jenis pola asuh otoriter, dimana harus selalu menurut dengan peraturan dan kemauan orang tua. Adapula yang menggunakan jenis pola asuh demokratis dimana orang tua sadar akan keinginan anak dan potensi anak yang tidak harus sesuai dengan orang tuanya dan mementingkan musyawarah didalamnya.

3. Analisis Pendampingan Belajar di SD Negeri 1 Kalibening

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi Strategi pola asuh adalah pegangan orang tua selama mendampingi anak dirumah. Anak memiliki karakter dan kebiasaan yang berbeda-beda. Penerapan strategi yang baik akan memberikan dampak yang baik pula untuk anak. Memotivasi anak agar selalu giat belajar merupakan hal yang tidak mudah. Anak terkadang memiliki semangat belajar yang tidak stabil atau



naik/turun. Disini peran orang tua dibutuhkan, orang tua perlu memiliki strategi pola asuh agar bisa meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi.

Seperti observasi kedua tanggal 15 Maret 2022 di tempat ibu Ani yang merupakan orang tua Kiffa siswa kelas IV SD N 1 Kalibening. sedang belajar dan mengerjakan tugas SBDP. Orang tua siswa juga ikut membersamai anaknya dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan fakta dilapangan sesuai dengan teori bahwa pendampingan belajar memang dibutuhkan ketika anak belajar.

4. Analisis Bentuk Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Kalibening

Motivasi belajar pada siswa kelas IV SD N 1 Kalibening Orang tua memegang peran penting. Dalam naik dan turunnya motivasi anak pada pembelelajaran ditengah pandemi. Orang tua kelas IV SD Negeri 1 Kalibening menyadari bahwa motivasi belajar itu penting. Dalam proses pembelajaran daring. Pembelajaran dari rumah secara *online* mengharuskan anak belajar secara mandiri dengan pantauan guru kelas dan didampingi orang tua.

Motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalibening secara umum ada yang mengalami peningkatan, penurunan dan ada juga yang stabil. Hal ini dikarenakan anak memiliki semangat yang naik turun , orang tua disini berperan untuk menstabilkan semangat anaknya. Beberapa cara yang dilakukan oleh orang tua kelas IV SD Negeri 1 Kalibening yaitu,dengan cara memberikan nasehat atau motivasi, memberikan fasilitas dan tempat belajar yang nyaman serta menghadirkan guru les.

Anak adalah amanah yang harus dididik dengan penuh kesabaran, keiklasan, dan tanggung jawab. sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Sehubungan dengan hal tersebut, ada tiga fungsi motivasi:¹⁰³

¹⁰³ Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa.* (Bandung: PT Remaja

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan. Apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa apa yang ditemukan dilapangan sama dengan teori yang ada. Bahwa orang tua harus memiliki beberapa langkah atau strategi dalam mendidik anak. Salah satu yang menjadi langkah awal adalah menjadi teladan yang baik baik anak, memiliki waktu luang untuk anak dan memngarahkan arah dan harapan anak.

5. Analisis urgensi strategi pola orang tua di SD Negeri 1 Kalibening

Berdasarkan observasi, awancara dan dokumentasi bahwa orang tua memiliki peran penting dalam pembelajaran daring. Proses pengasuhan adalah suatu proses panjang dalam kehidupan seorang anak yang dimulai dari masa pranatal hingga masa kanak-kanak berakhir, masa usia sekolah, masa remaja dan dewasa. Berdasarkan wawancara terhadap ibu Sulas terkait karakter anaknya secara umum dan pelajaran yang paling disukai anaknya beliau mengatakan bahwa Anak menyukai pelajaran itu karena menyenangkan. Selama pembelajaran daring saya mendampingi anak saya.

Fakta yang ada di lapangan mengenai urgensi strategi pola asuh orang tua sesuai dengan teori bahwa pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orangtua dalam mendidik anak-anaknya

sebagai pewujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Sebuah pola atau sistem yang digunakan untuk mendidik anak ini dapat membantu anak dalam mengaktualisasikan dirinya. pola asuh ini merupakan hal dasar yang bersifat *urgent* yang harus dipahami orang tua.

6. Analisis Keberhasilan Strategi Pola Asuh Orang tua di SD Negeri 1 Kalibening

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi Berhasil atau tidaknya strategi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar seorang anak tergantung dari faktor-faktor tertentu. Belajar akan menghasilkan perubahan tertentu dari yang awalnya tidak tau menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham. Ada beberapa faktor diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang ada pada diri organisme sendiri dapat disebut faktor individual (Faktor Interen) ada beberapa faktor internal yaitu Faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan dan ulangan, motivasi dan faktor pribadi. Hal yang disebutkan diatas sesuai dengan kenyataan di lapangan bahwa faktor internal mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor kematangan siswa harus menerima pelajaran sesuai dengan usianya. Siswa SD Negeri 1 Kalibening sesuai observasi dan wawancara mereka sudah menerima pelajaran sesuai usianya.

Sesuai data telah ditemukan di lapangan sesuai dengan teori bahwa ada beberapa hal dalam menunjang keberhasilan belajar yakni faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua menurut Hurlock adalah sebagai berikut:

a. Kepribadian Orang Tua

Setiap orang tua memiliki kepribadian yang berbeda. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi pola asuh anak. Kepribadian orang tua di SD N 1 Kalibening pasti berbeda dan akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama



yang ditemui siswa. Sejak mereka lahir ke dunia lingkungan yang pertama yaitu keluarga.

Lingkungan keluarga pertama adalah Ayah, Ibu dan siswa itu sendiri. Hubungan antara siswa dengan kedua orang tua merupakan dimana terdapat interaksi di dalamnya. Orangtua di SD N 1 Kalibening tentunya ingin yang terbaik bagi siswa.

b. Persamaan dengan Pola Asuh yang Diterima Orang Tua

Sadar atau tidak sadar, orang tua bisa mempraktekan hal-hal yang pernah ia dengar dan ia rasakan. Orang tua yang sering dikritik jua akan membuatnya gampang mengkritik anaknya. Kritikan tersebut diberikan ketika anak mencoba melakukan sesuatu yang baru. Orang tua yang tebiasa dengan kasih sayang pun akan memberikan pola asuh yang penuh kasih sayang kepada anaknya.

Pola asuh yang diterapkan orang tua di SD Negeri 1 Kalibening bisa jadi merupakan turunan dari pola asuh yang pernah mereka rasakan. Orang tua memberikan pola asuh sesuuai yang mereka dapatkan. Pola asuh ini akan menjadi turun-temurun apabila tidak dirubah.

c. Agama dan Keyakinan

Nilai-nilai agama dan keyakinan juga mempengaruhi pola asuh siswa. Pendidikan anak yang dilakukan dalam keluarga disebut pendidikan informal. Karena pendidikan tersebut dilakukan di dalam lingkungan keluarga. Didalam keluarga anak dapat banyak belajar. Agama akan mengajarkan apa yang dia tahu benar misalkan berbuat baik, sopan, kasih tanpa syarat atau toleransi.

Semakin kuat orang tua wali siswa SD N 1 Kalibening akan keyakinan maka semakin kuat pula pengaruhnya ketika megasuh siswa. Dalam keluarga terjadi proses pola asuh dari orang tua kepada siswa.

Proses tersebut tentang pengenalan secara dini. Selain itu juga mengenai pembinaan nilai-nilai serta norma-norma dalam lingkungan masyarakat.

d. Pengaruh Lingkungan

Lingkungan adalah tempat anak berkembang. Anak memiliki banyak waktu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Anak cenderung belajar dari orang-orang terdekat mereka. Mereka cenderung belajar dari lingkungan tempat mereka tinggal. Sehingga lingkungan tempat / lingkungan anak penting untuk perkembangannya.

Lingkungan tempat orang tua / siswa SD N 1 Kalibening akan sangat mempengaruhi. Pengaruh lingkungan tempat orang tua tinggal akan mempengaruhi bentuk pola asuh. Lingkungan akan membentuk karakter orang tua. Apabila lingkungannya baik maka bentuk pola asuh yang diterapkan kepada anak baik dan sebaliknya.

e. Pendidikan Orang Tua

Orang tua siswa SD N 1 Kalibening memiliki banyak karakter. Perbedaan karakter orang tua disebabkan beberapa hal. Hal tersebut dipengaruhi latar pendidikan. Pendidikan yang didapatkan orang tua sangat penting. Hal ini akan berimbas pada penerapan strategi pola asuh. Orang tua paling mengerti tidak terlalu paham tentang parenting juga akan berimbas pada anak.

Orang tua siswa SD N 1 Kalibening bisa menambah wawasan. Salah satunya melalui buku atau seminar orang tua mampu mengetahuinya. Parenting merupakan ilmu yang mempelajari dan berhubungan dengan pola atau cara pengasuhan. Orang tua siswa memastikan anak-anak sehat, aman, tumbuh menjadi pribadi yang produktif, dan paham nilai-nilai budaya serta norma yang ada.

7. Kendala Strategi Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi



Belajar di SD Negeri 1 Kalibening

- a. Orang tua memiliki karakter yang berbeda-beda. Strategi yang diterapkan berbeda ada yang bersifat otoriter, demokratis dll. Menurut observasi dan wawancara serta dokumentasi orang tua kerap menerapkan pola asuh yang ideal menurutnya. Strategi yang diterapkan namun tanpa melihat kondisi serta karakter anaknya.
- b. Orang tua SD Negeri 1 Kalibening sudah menerapkan strategi pola asuh. Strategi yang diterapkan bermacam-macam. namun juga orang tua perlu ada tambahan pengetahuan. Salah satu bentuknya yaitu mengenai pentingnya strategi pola asuh .
- c. Orang tua perlu memberikan teladan/contoh yang baik. Contoh baik yang diberikan orang tua akan cenderung ditiru oleh anak. Namun terkadang orang tua masih belum bisa mencerminkan sikap yang baik. Sikap yang baik terhadap anak didalam rumah akan memberikan dampak yang baik pula.

BAB V



PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil pembahasan penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada masa pandemi di SD Negeri 1 Kalibening bisa dikatakan mereka (orang tua) cukup sadar akan kewajiban mereka dalam menjalankan pada masa pandemi. Orang tua kelas IV mendampingi masing-masing anaknya dan membantu membimbing dan mengerjakan tugas. Mendidik anak dalam keluarga diharapkan agar anak mampu berkembang kepribadiannya, menjadi manusia yang dewasa. Mendidik anak juga diharapkan agar anak memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian kuat serta intelektual yang berkembang secara optimal.
2. Orang tua dari masing masing siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalibening memiliki strategi pola asuh yang berbeda. Hal ini dikarenakan orang tua siswa memiliki latar belakang yang berbeda. Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua diantaranya yaitu kepribadian orang tua setiap orang tua memiliki kepribadian yang berbeda. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi pola asuh anak. Mereka sudah mampu memberikan strategi pola asuh orang tua yang cukup baik, walaupun ada beberapa kendala. Kendala secara umum yang mereka rasakan yaitu tentang pembagian waktu antara kerja dan anak.
3. Orang tua kelas IV SD Negeri 1 Kalibening menyadari bahwa motivasi belajar itu penting dalam proses pembelajaran daring. Pembelajaran dari rumah secara online mengharuskan anak belajar secara mandiri dengan pantauan guru kelas dan didampingi orang tua. Motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalibening secara Strategi sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan



mengendalikan kegiatan. Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan dapat dikemukakan bahwa strategi merupakan sebuah taktik, langkah atau suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan umum ada yang mengalami peningkatan, penurunan dan ada juga yang stabil

B. SARAN

Bagi Berdasarkan uraian hasil pembahasan penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka berikut saran

1. Sekolah Diharapkan kerja sama dan komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua dapat ditingkatkan, sehingga bisa bekerja sama menemukan jalan keluar untuk menghadapi kendala yang dialami selama proses pembelajaran online agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Diharapkan juga dapat meningkatkan fasilitas yang ada sebagai penunjang proses pembelajaran online.
2. Bagi Pendidik Hendaknya pendidik dapat lebih memaksimalkan keterampilan dalam pembuatan video pembelajaran sehingga video yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas. Pendidik juga dapat mengunggah video pembelajaran yang dibuat ke aplikasi YouTube, agar kualitas video pembelajaran yang hendak dibagikan pada grup.
3. Bagi orang tua mendampingi masing-masing anaknya dan membantu membimbing dan mengerjakan tugas. Mendidik anak dalam keluarga diharapkan agar anak mampu berkembang kepribadiannya.
4. Bagi siswa diharapkan memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian kuat serta intelektual yang berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kadir,(2012). *Dasar-dasar pendidikan* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Ahid, Nur Ahid. *Pendidikan Keluarga dalam Perpektif Islam*.Yogyakarta: Pustaka Pelaja3

Al, Tridonanto (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratif* . Jakarta: Elex Media Komputindo.

Danim, Sudarwan . 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

Dariyo ,Agoes. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*.Bandung: Refika Aditama

Deviana, Una.2007. *Peranan Panti Asuhan Putri 'Aisyiyah Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh Melalui Peningkatan Pendidikan Informal*. (Surakarta : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret) .

Djamarah, Syaiful Bahri,(2004). *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam keluarga*.Jakarta: Reneka cipta.

Fandi, Muhamad, dkk. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.

Hardjito. 2002. *Internet Untuk Pembelajaran. Jurnal Teknologi Pendidikan*. Jakarta :Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan Depdiknas.

Hasan,Maimunah .2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogjakarta: Diva Press.

Helmawati,2014 *Pendidikan dalam Keluarga*, Bandung: Remaja Rosydakarya.

Ikhsan ,Fuad. 2001.*Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta



Kadir Abdul,2022. *Dasar-dasar Pendidikan* .Jakarta: Kencana.

Kompri.2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Komsiyah.

Kurniawati Wigih. (2020). *Peran orang tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Kaligondang kec. Kaligondang kab. Purbalingga. Purwokerto.*

Lestari, Sri .2012. *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Maysita Siti.(2014). *Pengaruh Pola Asuh Dengan Motivasi Belajar Pada Anak SD Muhammadiyah Sidomulyo.Yogyakarta*

Moh. Sohib,(2003). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta:Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya

Nashar ,2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*. Jakarta:Deslia press.

Prasetyo, G. Tembong. 2003. *Pola Pengasuhan Anak*. Jakarta : Aksara Baru.

Rizky Ajeng .(2017). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MI Negeri Purwokerto. Purwokerto.*

Rosyadi ,Rahmad. 2013. *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, Jakarta:Rajawali Pers.

Siagian,Sondang P. 2001. *Manajemen Strategi*. Jakarta. Rineka Cipta.

Sihaan , Sudirman. 2003. *Virtual Learning(Pembelajaran Elektronik) Sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* . Jakarta :Depdiknas.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.



Sunarti ,Euis.2004. *Mengasuh Anak Dengan Hati*.Jakarta: Elek Media Komputindo

Tirtarahardja, Umar, S.L. La Sulo,(2005)*Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Tjiptono , Fandy. (2009). *Strategi Pemasaran*.Yogyakarta : Andi Offset.

Wawancara dengan selaku orang tua siswa kelas IV pada tanggal 15-25 Maret 2022.

Wawancara dengan selaku orang tua siswa kelas IV pada tanggal 20-25 Maret 2022.

Wawancara dengan siswa kelas IV pada tanggal 19 Maret 2022.

Wawancara dengan Tanti, S.Pd selaku wali kelas siswa kelas IV pada tanggal 21 Maret 2022.

Wlodkowski, R.J. dan Jaynes, J.H. (2004). *Motivasi Belajar*. Jakarta : Cerdas Pustaka.

Yusuf L N,Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

A. PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SD NEGERI 1 KALIBENING KECAMATAN KALIBENING KABUPATEN BANJARNEGARA

Tempat :

Waktu :

Tanggal :

1. Apa visi dan misi SD Negeri 1 Kalibening?
2. Bagaimana pendapat kepala sekolah strategi tentang pola asuh orang tua?
3. Apa urgensi strategi pola asuh orang tua pada masa pandemi dalam mendampingi anak-anaknya selama pembelajaran daring?
4. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama siswa belajar dirumah?
5. Apa kelebihan pembelajaran daring pada masa pandemi
6. Apa kelemahan pembelajaran daring pada masa pandemi
7. Apa kendala yang sering dialami pada saat menggunakan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi

B. PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS IV SD NEGERI 1 KALIBENING ECAMATAN KALIBENING KABUPATEN BANJARNEGARA

Tempat :

Waktu :

Tanggal :

1. Berapa jumlah siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalibening
2. Bagaimana karakter siswa kelas IV SD N 1 Kalibening secara umum?
3. Apa metode yang sering digunakan selama pembelajaran jarak jauh?
4. Bagaimana strategi ibu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pembelajaran jarak jauh?
5. Faktor apa saja yang menyebabkan motivasi belajar siswa naik dan bisa juga turun



6. Apa kelemahan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi?
7. Apa kelebihan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi?
8. Materi apa yang paling disukai anak-anak secara umum?
9. Apa saja peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh/saat online?
10. Selama pandemi apa saja kendala saat berkomunikasi dengan orang tua/ wali siswa?

C. PEDOMAN WAWANCARA ORANGTUA

Tempat :

Waktu :

Tanggal :

1. Bagaimanakah karakter anak ibu/bapak secara umum?
2. Pelajaran apakah yang disenangi oleh peserta didik/anak ibu?
3. Mengapa anak-anak menyukai mata pelajaran tersebut secara umum?
4. Setelah beberapa bulan melakukan pembelajaran jarak jauh, apakah ibu/bapak selalu mendampingi anak-anak?
5. Apakah orang tua memiliki peran penting dalam pembelajaran pada masa pandemi?
6. Apa saja kendala yang dialami bapak/ibu selama mendampingi anak-anak melakukan pembelajaran daring?
7. bagaimana pendapat ibu terkait motivasi dalam belajar?
8. Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai strategi pola asuh orang tua?
9. Bagaimana strategi pola asuh yang digunakan bapak/ibu selama pembelajaran daring?
10. Mengapa bapak/ibu menerapkan pola asuh tersebut ?
11. Menurut ibu/bapak strategi pola asuh oran tua itu penting?
12. Apakah ibu sudah merasa bahwa strategi pola asuh yang telah diterapkan itu efektif?
13. Jika strategi pola asuh yan diterapkan efektif, apa bukti outputnya?
14. Jika tidak, apa yan salah dari stretegi pola asuh yang bapak/ibu terapkan?
15. Selama pembelajaran daring pada masa pandemi motivasi belajar



16. siswa meningkat/menurun?
17. Hal apa yang biasanya ibu lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar?
18. Hal apa yang biasanya membuat anak merasa malas belajar?
19. Hal apa yang biasanya membuat anak menjadi semangat belajar?
20. Bagaimana cara ibu dalam menstabilkan motivasi atau semangat belajar anak?

D. PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Tempat :

Waktu :

Tanggal :

1. Materi pelajaran apa yang paling disukai?
2. Hal apa yang bisa membuat semangat belajar menjadi meningkat?
3. Hal apa yang bikin semangat belajar menurun?
4. Model belajar yang sering dilakukan ketika belajar dirumah?
5. Apakah selama belajar dirumah orang tua selalu mendampingi?
6. Apakah selama belajar dirumah itu menyenangkan?
7. Bagaimana pengawasan orang tua selama dirumah?
8. Apakah materi yang diberikan guru jelas dan mudah dipahami?

E. PEDOMAN OBSERVASI

Tempat :

Waktu :

Tempat :

No.	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Orang tua mendampingi anak selama pembelajaran online			



2.	Orang tua memiliki strategi untuk meningkatkan motivasi belajar			
3.	Orang tua memiliki strategi pola asuh yang baik selama pembelajaran online			
4.	Orang tua dan anak mampu berkomunikasi dengan baik			
5.	Anak / siswa belajar setiap hari			
6.	Pekerjaan rumah (PR) dikerjakan secara mandiri tanpa bantuan orang tua			
7.	Anak mampu menangkap pelajaran dengan baik selama pembelajaran online			
8.	Anak merasa senang selama pembelajaran dalam jaringan ketika dibimbing oleh orang tua			



9.	Anak merasa bosan dengan pembelajaran online ketika dibimbing oleh guru			
10.	Anak memiliki motivasi dan semangat ketika belajar dan mengerjakan PR			
11.	Guru memberikan materi setiap hari pada pembelajaran online			
12	Guru memberikan semangat / motivasi setiap pembelajaran dimulai			
13	Siswa memahami materi dengan baik			

Lampiran 2 Hasil Wawancara

A. HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SD NEGERI 1 KALIBENING

Tempat : Mistati

Waktu : 10.00

Tanggal : 20 Maret 2022

5. Bagaimana pendapat kepala sekolah strategi tentang pola asuh orang tua?

Jawaban : strategi tentang pola asuh orang tua sangat penting

6. Apa urgensi strategi pola asuh orang tua pada masa pandemi dalam



mendampingi anak-anaknya selama pembelajaran daring?

Jawaban : urgensi strategi pola asuh orang tua pada masa pandemi dalam mendampingi anak-anaknya selama pembelajaran daring salah satunya mendampingi anak.

7. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama siswa belajar dirumah? Memberikan dorongan dan motivasi
8. Apa kelebihan pembelajaran daring pada masa pandemi? Bisa belajar walaupun dari rumah.
4. Apa kelemahan pembelajaran daring pada masa pandemi? Siswa harus mempunyai kuota
5. Apa kendala yang sering dialami pada saat menggunakan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi? Kuota dan banyak tugas

B. WAWANCARA GURU KELAS IV SD NEGERI 1 KALIBENING KECAMATAN KALIBENING KABUPATEN BANJARNEGARA

Nama : Tanti, S.Pd

Tanggal : 24 Maret 2022

1. Berapa jumlah siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalibening? 29
2. Bagaimana karakter siswa kelas IV SD N 1 Kalibening secara umum? baik
3. Apa metode yang sering digunakan selama pembelajaran jarak jauh? Ceramah dan penjelasan video
4. Bagaimana strategi ibu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pembelajaran jarak jauh? Selalu memberikan motivasi dan pembelajaran yang asyik.
5. Faktor apa saja yang menyebabkan motivasi belajar siswa naik dan bisa juga turun? Faktor bosan belajar dll
6. Apa kelemahan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi? Tidak bertatap secara langsung
7. Apa kelebihan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi? Bisa belajar dari rumah
8. Materi apa yang paling disukai anak-anak secara umum? B.indonesia
9. Apa saja peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh/saat online? Mendampingi anak belajar



10. Selama pandemi apa saja kendala saat berkomunikasi dengan orang tua/wali siswa? Belum ada.

C. WAWANCARA ORANGTUA

Nama : Yuliati

Tanggal : 22 Maret 2022

1. Bagaimanakah karakter anak ibu/bapak secara umum? Baik
2. Pelajaran apakah yang disenangi oleh peserta didik/anak ibu? B. Indonesia
3. Mengapa anak-anak menyukai mata pelajaran tersebut secara umum? Karena mudah
4. Setelah beberapa bulan melakukan pembelajaran jarak jauh, apakah ibu/bapak selalu mendampingi anak-anak? Mendampingi
5. Apakah orang tua memiliki peran penting dalam pembelajaran pada masa pandemi? Sangat memiliki
6. Apa saja kendala yang dialami bapak/ibu selama mendampingi anak-anak melakukan pembelajaran daring? Ketika ada tugas
7. bagaimana pendapat ibu terkait motivasi dalam belajar? Pendorong
8. Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai strategi pola asuh orang tua? Cara mendidik
9. Bagaimana strategi pola asuh yang digunakan bapak/ibu selama pembelajaran daring? Selalu komunikasi
10. Mengapa bapak/ibu menerapkan pola asuh tersebut ? baik
11. Menurut ibu/bapak strategi pola asuh orang tua itu penting? Penting
12. Apakah ibu sudah merasa bahwa strategi pola asuh yang telah diterapkan itu efektif? Cukup
13. Jika strategi pola asuh yang diterapkan efektif, apa bukti outputnya? Anak mudah diatur
14. Jika tidak, apa yang salah dari strategi pola asuh yang bapak/ibu terapkan?
15. Selama pembelajaran daring pada masa pandemi motivasi belajar siswa meningkat/menurun? Dua-duanya
16. Hal apa yang biasanya ibu lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar? Memberi semangat
17. Hal apa yang biasanya membuat anak merasa malas belajar? Rasa bosan



18. Hal apa yang biasanya membuat anak menjadi semangat belajar? Motivasi dan imbalan
19. Bagaimana cara ibu dalam menstabilkan motivasi atau semangat belajar anak?selalu menyemangati

WAWANCARA SISWA

Nama : Almira

Tanggal : 12 Maret 2022

Materi pelajaran apa yang paling disukai? Seni dan bahasa indonesia

1. Hal apa yang bisa membuat semangat belajar menjadi meningkat?
Pelajaranya
2. Hal apa yang bikin semangat belajar menurun? Tugas yang banyak
3. Model belajar yang sering dilakukan ketika belajar dirumah? Hafalan
4. Apakah selama belajar dirumah orang tua selalu mendampingi? Selalu
5. Apakah selama belajar dirumah itu menyenangkan? Menyenangkan
6. Bagaimana pengawasan orang tua selama dirumah? Baik
7. Apakah materi yang diberikan guru jelas dan mudah dipahami? jelas



Lampiran 3 Sertifikat Komperhensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53125
Telepon (0281) 634624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-2839.a/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/11/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Larassati Junia Pamilu
NIM : 1717405150
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 10 November 2021
Nilai : A (95)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 November 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 4 Sertifikat KKN



Lampiran 5 Sertifikat BTA-PPI

IAIN PURWOKERTO

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MAHAD AL-JAMI'AH**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-009/In.17/UPT.MAJ/Sti.001/I/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

LARASSATI JUNIA PAMILLU
1717405150

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	74
2. Tardil	75
3. Tahfidz	75
4. Insha'	70
5. Praktek	70

NO SERI: MAJ-G1-2019-496

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BT A) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 24 Januari 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,


Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002



Lampiran 6 Sertifikat PPL



Lampiran 7 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab





Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama : Larassati Junia Pamilu
NIM : 1717405150
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan
TTL : Banjarnegara, 9 Juni 1999
Alamat : Kalibening RT 02 RW 01

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Bustanul Athfal Kalibening
2. SD Negeri 1 Kalibening
3. SMP Negeri 1 Kalibening
4. SMA Muhammadiyah 4 Banjarnegara
5. UIN Syarifudin Zuhri Purwokerto

C. RIWAYAT ORGANISASI

1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah
 - a. Periode 1 sekretaris bidang RPK
 - b. Periode 2 Ketua bidang riset
 - c. Periode 3 ketua bidang RPK Cabang Banyumas
2. Ikatan Mahasiswa Banjarnegara
3. Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS PGMI)

